

# LAPORAN KINERJA BBTKLPP YOGYAKARTA TAHUN 2019



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja BBTCLPP (BBTKLPP) Yogyakarta Tahun 2019 ini telah selesai disusun.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada BBTCLPP Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2018 dengan merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain itu, laporan kinerja ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan pada tahun berikutnya, yang disusun berdasarkan data hasil pelaksanaan program dan keuangan periode tahun anggaran 2019. Hal-hal yang kami sajikan dalam bentuk laporan ini, telah kami upayakan semaksimal mungkin, namun kami yakin masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, sumbang saran serta masukan untuk penyempurnaannya.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan kepada BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan.

Yogyakarta, 11 Maret 2020

Kepala,  
  
Dr. dr. Irene, M.K.M.  
NIP 197208301998032001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Perkembangan paradigma pemerintahan menuju ke arah *Good Governance* dan penciptaan administrasi yang berdaya guna, berhasil guna dan berkeadilan, telah membuka kesadaran bagi setiap orang, terutama aparat pemerintah, untuk senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya dengan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik secara transparan dan berakuntabilitas. Terhadap tuntutan ini, BBTCLPP Yogyakarta mencoba mewujudkan, salah satunya dengan menyusun Laporan Kinerja.

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2019 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2019, yang disusun pada awal tahun sebagai bagian dari Penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi 3 periode tahun 2015-2019. Pengukuran kinerja BBTCLPP Yogyakarta dilakukan terhadap 9 (sembilan) indikator.

Dari 9 indikator kinerja yang ada dalam PK tahun 2019, semua indikator tercapai melebihi target. Hasil pengukuran indikator menunjukkan bahwa 22% telah sesuai target dan 78% di atas target. Dengan demikian, secara umum capaian kinerja tahun 2019 semua indikator (100%) tercapai dengan rerata persentase capaian indikator sasaran sebesar 151,34%.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 91,7% dari total pagu. Dengan melihat capaian target dan realisasi anggaran terlihat bahwa capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2019 telah dilaksanakan dengan efisien.

Capaian target kinerja ini dapat berhasil karena didukung berbagai faktor, antara lain: 1) Kerjasama dan upaya koordinasi dengan institusi di wilayah kerja; 2) Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung; 3) Optimalisasi pelayanan instalasi pelayanan dan teknis dan laboratorium kepada konsumen; 4) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan; 5) Dukungan anggaran dan pengelolaan administrasi kegiatan sesuai aturan yang berlaku.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR .....	V
DAFTAR TABEL .....	VIII
BAB I.....	1
BAB II.....	13
A. PERENCANAAN KINERJA.....	13
B. PERJANJIAN KINERJA.....	16
BAB III.....	17
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	17
B. REALISASI ANGGARAN.....	56
C. PENGHARGAAN.....	57
BAB IV.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. TINDAK LANJUT.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur per 1 Januari 2019 .....	10
Gambar 2. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 1 Januari 2019 .....	11
Gambar 3. Bagan Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011 .....	12
Gambar 4. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan BTKL Tahun 2015 s.d. 2019.....	19
Gambar 5. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan BTKL Tahun 2019 .....	20
Gambar 6. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan BTKL Tahun 2019 Tahun 2015 s.d. 2019 .....	22
Gambar 7. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 s.d. 2019.....	24
Gambar 8. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2019 .....	25
Gambar 9. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2019 .....	27
Gambar 10. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015 s.d. 2019.....	29
Gambar 11. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2019 .....	30
Gambar 12. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Indikator Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2015 s.d. 2019 .....	30

Gambar 13. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Tahun 2015 s.d. 2019..... 32

Gambar 14. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan Tahun 2019 ..... 33

Gambar 15. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan Tahun 2015 s.d. 2019..... 34

Gambar 16. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2015 s.d. 2019 ..... 37

Gambar 17. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2019..... 37

Gambar 18. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2018 s.d. 2019..... 40

Gambar 19. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015 s.d. 2019 ..... 42

Gambar 20. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2019..... 42

Gambar 21. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2018 s.d. 2019..... 43

Gambar 22. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 s.d. 2019..... 45

Gambar 23. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2019 ..... 46

Gambar 24. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 s.d. 2019..... 47

Gambar 25. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2018 dan 2019..... 49

Gambar 26. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2019 ..... 49

Gambar 27. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2015 s.d. 2019..... 50

Gambar 28. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2018 s.d. 2019..... 52

Gambar 29. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019 ..... 53

Gambar 30. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018 s.d. 2019..... 54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi 3.....	14
Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019.....	16
Tabel 3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi 3 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019 .....	17
Tabel 4. Dokumen yang Diterbitkan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019.....	46
Tabel 5. Jenis peningkatan SDM di Bidang P2P Tahun 2019 .....	50
Tabel 6. Jenis Sarana dan Prasarana BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019 .....	53
Tabel 7. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2019 .....	56



## BAB I PENDAHULUAN

BBTKLPP Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal PP dan PL. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit.

Visi BBTCLPP Yogyakarta mengacu kepada visi pemerintah, yaitu: **“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”**.

Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi: Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; Masyarakat maju, berkeimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum; Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera; Bangsa berdaya saing; Indonesia menjadi negara maritime yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; Masyarakat yang berkepribadian dan kebudayaan.

BBTKLPP Yogyakarta ikut berperan dan berkontribusi sesuai tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung pencapaian NAWACITA, khususnya “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”, melalui upaya preventif dan promotif.

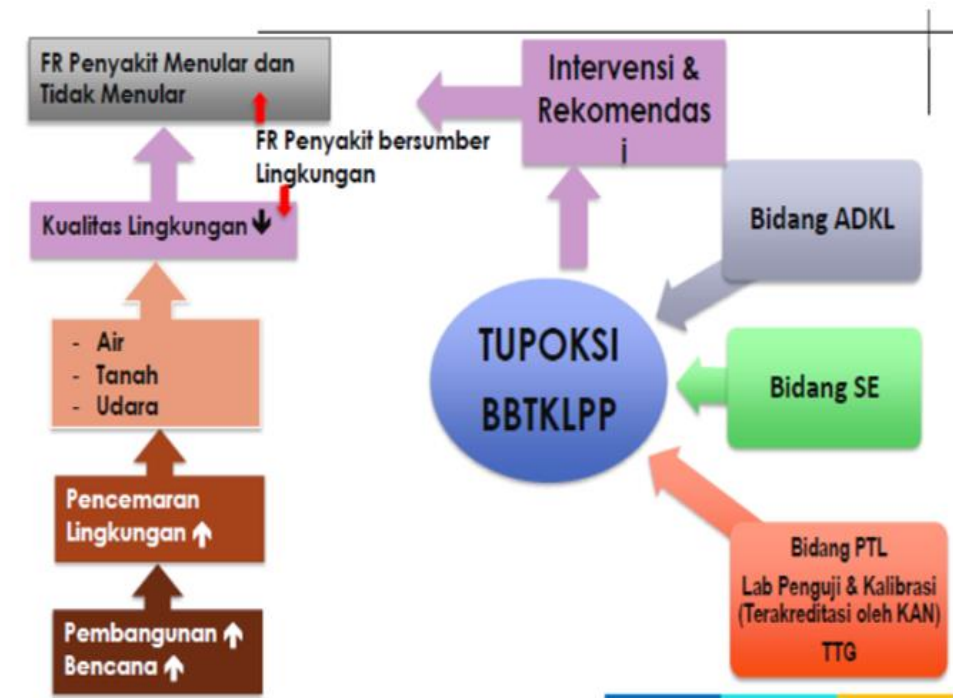
Tujuan BBTCLPP Yogyakarta dalam mendukung pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka pencapaian program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah:

**“Tercapainya pencegahan dan pengendalian penyakit di seluruh wilayah layanan sebesar 80% pada akhir tahun 2019”**

Dukungan BBTCLPP Yogyakarta terhadap Ditjen P2P diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pencapaian tujuan Ditjen P2P, yaitu: terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit secara berhasil guna dan berdaya guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui Surveilans Karantina Kesehatan; Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Zoonotik; Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung; Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular; dan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program P2P.

Sesuai tugas dan fungsinya sebagai UPT Kemenkes yang berada di daerah, dengan wilayah layanan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ini, BBTCLPP Yogyakarta berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk membantu pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Secara regional BBTCLPP Yogyakarta berkedudukan sangat strategis dalam upaya pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan khususnya di daerah perbatasan kedua wilayah layanannya.

Peran BBTCLPP Yogyakarta untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit didukung oleh 3 bidang, yaitu Bidang Surveilans Epidemiologi, Bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, dan Bidang Pengembangan Teknologi dan Laboratorium, dalam rangka *prevent, detect and response* melalui penyelenggaraan kajian, uji dan solusi terhadap determinan-determinan kesehatan khususnya faktor resiko penyakit menular maupun tidak menular bersumber dari manusia, binatang maupun bersumber dari lingkungan.



Selain perannya yang merujuk pada tugas fungsi pada Permekes No. 2349/MENKES/PER/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BBTCLPP Yogyakarta memiliki amanah dalam mendukung penguatan laboratorium di wilayah kerjanya melalui SK Gubernur DIY No. 97/KEP/2014 tanggal 25 April 2014, SK Gubernur Jaawa Tengah No. 660.1/23/2007 tanggal 27 Agustus 2007, registrasi kompetensi laboratorium lingkungan oleh KemenLH dan sesuai Permenkes No. 658 tahun 2009 sebagai laboratorium pelaksana diagnosis penyakit PIE.

Pembangunan kesehatan periode tahun 2015 – 2019 berdasarkan Renstra 2015-2019 Revisi 1-2017 Kemenkes RI adalah program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi acuan dalam upaya merespon *issue-issue* strategis yang muncul khususnya di wilayah kerja BBTCLPP Yogyakarta.

**Program Pencegahan dan pengendalian penyakit Malaria.** Malaria adalah penyakit yang mengancam keselamatan jiwa yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Target eliminasi Malaria tahun 2022 mengharuskan fokus untuk menekan angka *Annual Parasite Incidence* (API) dan *Annual Malaria Incidence* (AMI). Malaria di wilayah Jateng dan DIY khususnya perbatasan di Kawasan Bukit Menoreh perlu penanganan khusus dan dengan adanya tim eliminasi malaria diharapkan dapat melakukan penelitian pada warga yang terkena malaria dan menghentikan penularan secara lokal.

**Program Imunisasi.** Peningkatan kerjasama lintas program dan lintas sector perlu dalam mendukung KLB Difteri, di mana masih ditemukan penolakan imunisasi yang tidak hanya terkait isu halal vaksin tetapi juga karena keraguan masyarakat akan efektifitas vaksin dan kekhawatiran efek samping imunisasi, seperti yang terjadi di Kabupaten Temanggung. Hal ini memerlukan respon keterlibatan berbagai sektor utamanya kesehatan untuk melakukan advokasi ke kantong-kantong masyarakat yang menolak imunisasi.

**Program pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis.** Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Penyakit yang dapat mengancam derajat kesehatan masyarakat ini dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi. Selain itu, TBC mampu menjadi *comorbid* berbagai penyakit fatal lainnya seperti HIV/AIDS, penyakit paru obstruksi, dan lain sebagainya. TBC juga memegang peranan penting dalam kasus kematian dan kesakitan akibat penyakit infeksi saluran pernafasan. Diperkirakan bila seorang penderita TB tidak diobati berpotensi menularkan 10-15 orang sehat setiap tahunnya.

Hingga saat ini Tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka prevalensi TB di Indonesia adalah 0,42%. Prevalensi di Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta lebih rendah dibanding prevalensi nasional (DIY: 0,16%; Jawa Tengah: 0,36%). Tuberculosis tidak hanya menyebar di daerah pedesaan tetapi juga terdistribusi secara merata di daerah perkotaan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan penanggulangan tuberkulosis di masyarakat maka diperlukan upaya peningkatan penemuan kasus tuberkulosis baru yang bertujuan untuk melakukan pengobatan sedini mungkin sehingga penurunan penularan dan

kesakitan tuberculosis di Indonesia dapat tercapai. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, angka penemuan (CDR) TB Paru tahun 2018 di DIY berada pada urutan ke-8 terendah (33,9%), sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ke-7 tertinggi (67,7%). Dalam rangka mendukung pemerintah dalam upaya menurunkan angka penularan TB di masyarakat, BBTCLPP Yogyakarta mengupayakan survei penemuan kasus TB baru di masyarakat yang berada di wilayah kerja BBTCLPP Yogyakarta. Adapun upaya yang akan dilakukan di tempat tersebut selain penemuan kasus baru tuberculosis pada masyarakat juga dilakukan pengukuran kelembaban ruangan dan pencahayaan di lingkungan rumah penderita TB. Upaya ini sekaligus sebagai bahan masukan kepada pengelola program TB.

**Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Filariasis.** Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae, dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung, penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja penderita, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara yang tidak sedikit (Kemenkes RI, 2015).

Upaya pengendalian Filariasis di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1975 terutama di daerah endemis tinggi Filariasis. Pada tahun 1997, World Health Assembly menetapkan resolusi "*Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem*" yang kemudian pada tahun 2000 diperkuat dengan keputusan WHO dengan mendeklarasikan "*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the year 2020*". (Kemenkes RI, 2015).

Pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis adalah salah satu upaya program eliminasi filariasis global. Pengobatan massal dilakukan setiap tahun sekali, dalam waktu minimal 5 tahun berturut-turut. Perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan upaya mencari dukungan pengobatan massal filariasis baik oleh pemerintah pusat maupun daerah. Evaluasi cakupan POPM dilakukan dengan tujuan untuk memonitor pelaksanaan POPM berdasarkan pengakuan responden survei. Upaya lain dalam menurunkan kasus filaria di wilayah endemis juga dengan cara mengendalikan vektornya. Pengendalian vektor akan memberikan hasil yang optimal bilamana metoda pengendaliannya dilakukan secara tepat, yakni tepat sasaran, metoda, maupun waktu pelaksanaannya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ke-6 jumlah kasus filariasis terbanyak (439 kasus), sedangkan DIY merupakan provinsi dengan kasus terendah di Indonesia.

Sebagai upaya mensukseskan eliminasi filariasis terutama di Provinsi Jawa Tengah, BBTCL-PP Yogyakarta melaksanakan kegiatan Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacangan dengan penyelenggaraan Layanan Survei Perilaku Vektor (DBD, Malaria, Filariasis), dan Surveilans Evaluasi Pasca POPM Filariasis dan Kecacangan Pre TAS Terpadu dengan melakukan survei evaluasi pertengahan periode (*mid term evaluation*) khususnya di wilayah Jawa Tengah.

**Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Leptospirosis.** Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonosa yang menjadi masalah kesehatan di beberapa daerah di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Leptospira*, dan menurut gejala klinis dibagi menjadi bentuk berat/ikterik dan ringan/unikterik. Secara umum gejala umum yang muncul adalah demam, nyeri kepala, nyeri otot khususnya didaerah betis, paha serta gagal ginjal. *International Leptospirosis Society* menyatakan bahwa, Indonesia sebagai negara insiden leptospirosis peringkat 3 di dunia untuk mortalitas (Fahmi, 2005). Angka kematian leptospirosis mencapai 2,5% -16,45 % atau rata-rata 7,1%. Angka ini dapat mencapai 56% pada penderita berusia 50 tahun ke atas (Simanjuntak, 2001).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, leptospirosis menjadi masalah kesehatan di Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Pada tahun 2018, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan kasus leptospirosis terbanyak (427 kasus) disusul DIY (186 kasus). CFR Provinsi Jawa Tengah mencapai 20,84%, yang berada pada urutan ke-3 tertinggi (setelah Provinsi Maluku dan Banten), disusul DIY (8,6%).

Leptospirosis merupakan salah satu penyebab kematian pada beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah, seperti di Semarang, Demak, Pati, Klaten, Purworejo, dan Boyolali. Kasus leptospirosis juga terjadi di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kebumen, sejak 10 Februari hingga 26 Maret 2017 telah terjadi 47 kasus di 37 desa 16 kecamatan di Kabupaten Kebumen, dengan 8 orang di antaranya meninggal dunia. Sebanyak 6 orang terindikasi positif Leptospirosis dan 2 orang suspek Leptospirosis. Kasus leptospirosis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, sampai bulan Mei 2017 sebanyak 36 kasus serangan penyakit kencing tikus atau leptospirosis, sedangkan selama tahun 2016 hanya terdapat 39 kasus.

Peningkatan angka kematian dan kasus leptospirosis dapat disebabkan oleh banyak kondisi sehingga diperlukan surveilans berbasis laboratorium dan kajian yang mampu memberikan rekomendasi bagi program maupun peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit leptospirosis.

**Pencegahan dan pengendalian penyakit Pes.** Penyakit Pes disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis* yang terdapat pada binatang pengerat/rodensia seperti tikus/bajing. Pes dapat menular antar binatang pengerat melalui gigitan pinjal dan ke manusia melalui gigitan pinjal. Tahun 1968 di Kecamatan Selo dan Cepogo terjadi wabah Pes, dengan

korban 101 orang dan 42 orang diantaranya meninggal (CFR : 42 %). Tahun 1970, terjadi letusan pes di lokasi yang sama dengan penderita 11 orang dan 3 diantaranya meninggal (CFR: 27 %). Sampai saat ini Kecamatan Selo dan Cepogo di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah dinyatakan sebagai daerah fokus Pes, dan Kecamatan Cangkringan di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta sebagai daerah terancam Pes.

Data kegiatan surveilans pes yang telah dilakukan sejak tahun 2006-2016 di Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa: 1) jumlah perangkap yang telah dipasang sebanyak 88.000 buah (rata-rata 8.000 buah/tahun); 2) jumlah tikus tertangkap sebanyak 5.140 ekor (rata-rata 467 ekor/tahun); 3) success trap sebesar 66,5% (rata-rata 6,05%/tahun); 4) jumlah pinjal tertangkap sebanyak 10.124 ekor (rata-rata 920 ekor/tahun); 5) indeks pinjal umum (IPU) sebesar 17.5% (rata-rata 1.59%/tahun); dan 6) indeks pinjal khusus (IPK) sebesar 10.0% (rata-rata 0.91%/tahun).

Data kegiatan surveilans pes yang telah dilakukan sejak tahun 2006-2016 di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY dapat disimpulkan bahwa: 1) jumlah perangkap yang telah dipasang sebanyak 87.750 buah (rata-rata 7.977 buah/tahun); 2) jumlah tikus tertangkap sebanyak 4.790 ekor (rata-rata 435 ekor/tahun); 3) success trap sebesar 156,2% (rata-rata 14,2%/tahun); 4) jumlah pinjal tertangkap sebanyak 8.353 ekor (rata-rata 759 ekor/tahun); 5) indeks pinjal umum (IPU) sebesar 19.05% (rata-rata 1.73%/tahun); dan 6) indeks pinjal khusus (IPK) sebesar 18.40% (rata-rata 1.67%/tahun).

Penilaian program pengendalian pes nasional dilakukan setiap 10 tahun, seperti yang telah dilakukan oleh Kabupaten Boyolali dan Sleman telah melakukan program penanggulangan dan pengendalian pes ini selama 12 tahun yaitu sejak tahun 2006 hingga 2017 sehingga pada tahun 2018/2019 ini sudah perlu dilakukan *assessment* untuk menentukan status wilayah pes bagi kedua kabupaten tersebut.

**Perilaku Merokok.** Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Prevalensi di Provinsi Jawa Tengah mendekati prevalensi nasional (23,2%), sedangkan di DIY lebih rendah (19,5%). Prevalensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa prevalensi pada laki-laki lebih tinggi dibanding (laki-laki: 47,3; perempuan: 1,2%). Menurut kelompok umur, prevalensi tertinggi pada usia 30-34 tahun (32,2%), namun terdapat usia muda/perokok pemula ( $\leq 19$  tahun) sebesar 13,4% (bahkan 0,7% berada pada usia 10-14 tahun). Menurut tempat tinggal, prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda namun demikian di pedesaan sedikit lebih tinggi (25,8%) dibandingkan dengan perkotaan (23,0%). Umur pertama kali merokok tiap hari pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun terbanyak pada usia remaja 15-19 tahun (48,2%), bahkan terjadi pada usia yang sangat muda, yaitu 5-9 tahun (0,9%) maupun 10-14 tahun (10,6%).

Merokok tidak hanya berdampak pada orang yang merokok (perokok aktif) tetapi juga pada orang yang tidak merokok yang berada disekitar para perokok (perokok pasif). Rokok mengandung berbagai macam zat adiktif yang merupakan faktor risiko terhadap berbagai penyakit seperti penyakit jantung, stroke, penyakit paru, berbagai jenis kanker terutama kanker paru dan mulut, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Asap rokok terbukti dapat membahayakan kesehatan individu, masyarakat, dan lingkungan, sehingga perlu dilakukan tindakan perlindungan terhadap paparan asap rokok.

Untuk melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan terhadap paparan asap rokok, maka pemerintah melalui Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 115 ayat 2 menyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di daerahnya”. Ketentuan dalam undang-undang tersebut diwujudkan dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Dalam Peraturan Bersama tersebut, dinyatakan bahwa Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan atau mempromosikan produk tembakau. Ketentuan lebih lanjut mengenai KTR di provinsi dan kabupaten/kota diatur dengan peraturan daerah provinsi dan peraturan daerah kabupaten/kota. Di Lingkungan sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I. juga menerbitkan Peraturan Kemendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah.

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2018, implementasi KTR secara nasional telah tercapai 42,41% kabupaten/kota telah melaksanakan kebijakan KTR minimal pada 50% sekolah. DIY menempati urutan ke-2 Provinsi dengan persentase kabupaten/kota yang melaksanakan kebijakan KTR minimal pada 50% sekolah tertinggi setelah Provinsi Bali (100% kabupaten/kota). Situasi dengan berbanding terbalik dengan Provinsi Jawa Tengah yang menempati urutan ke-8 terendah provinsi dengan persentase kabupaten/kota yang melaksanakan kebijakan KTR minimal pada 50% sekolah (hanya 28,6% kabupaten/kota).

**Stunting (kerdil).** Stunting atau balita pendek adalah kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting.

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Artinya satu dari tiga anak Indonesia mengalami stunting.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, persentase stunting pada balita di Indonesia mencapai 19,3%. Persentase di DIY masih di bawah angka nasional (17,6%), sedangkan di Jawa Tengah melebihi angka nasional (20,1%).

Pada tahun 2018, angka nasional untuk persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak sebesar 73,68%, sebagaimana tercantum dalam Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. DIY dan Jawa Tengah berada di atas angka nasional (DIY: 80,62%; Jawa Tengah: 78,16%).

Sumber air minum layak yang dimaksud adalah air minum yang terlindung, meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, serta sumur bor atau pompa yang berjarak minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan pembuangan sampah. Sumber air minum ini tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tangki, air sumur dan mata air tidak terlindung. Dalam rangka penyediaan air bersih dalam hal sumber dari air minum menurut pasal 20 Permenkes No.736/Menkes/Per/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum, BBTCLPP berperan dalam rangka pelaksanaan survailans epidemiologi, analisis dampak kesehatan lingkungan, penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan keadaan luar biasa/wabah dan bencana, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra, BBTCLPP dapat melakukan pengawasan kualitas air minum sesuai tugas dan fungsinya.

Merujuk pada sasaran dan indikator program dalam Rencana Panjang Jangka Menengah (RPJMN) Pemerintah dan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan serta masih mengacu pada sasaran dan indikator kegiatan dalam Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal RAP yang merupakan sasaran strategis dalam Renstra Kemenkes yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P, yaitu: "Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meningkatnya kesehatan jiwa pada akhir tahun 2019". Sasaran ini ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 95%
2. Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi malaria sebanyak 300 kab/kota



3. Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis berhasil menurunkan angka mikrofilaria <1% sebanyak 75 kabupaten/kota
4. Jumlah provinsi dengan eliminasi kusta sebanyak 34 provinsi
5. Menurunnya prevalensi TB menjadi 245/100.000 penduduk
6. Prevalensi HIV sebesar < 0,5%
7. Menurunnya prevalensi merokok pada penduduk usia  $\leq 18$  tahun sebesar 5,4%
8. Meningkatnya persentase kabupaten/kota yang memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan sebesar 40%
9. Meningkatnya persentase Kabupaten/Kota yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah menjadi 100%.
10. Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKL menjadi 90%
11. Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014
12. Persentase pelabuhan/bandara/PLBD yang melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah menjadi 100%

Dari 12 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terdapat pada dokumen RAP 2015-2019 Ditjen P2P tersebut, maka Ditjen P2P menetapkan sasaran strategis yaitu :

1. Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB
2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik
3. Menurunnya penyakit menular langsung
4. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular
5. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

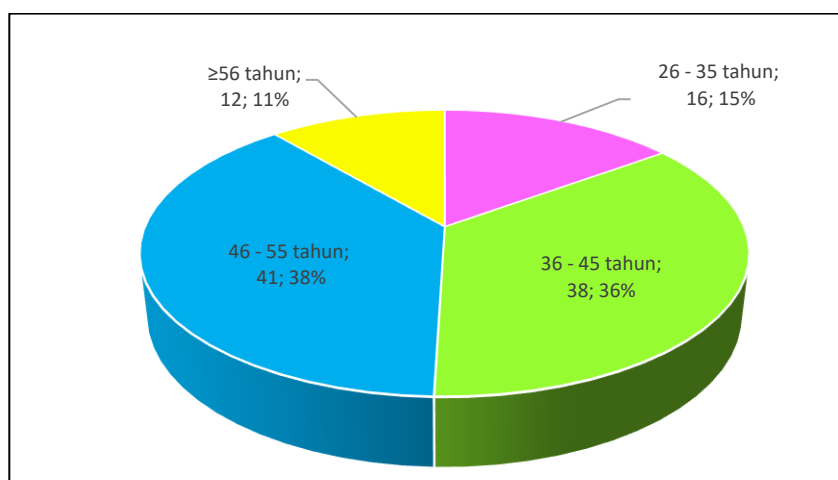
Sesuai dengan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015, maka keberhasilan BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah pembinaan Ditjen P2P ditandai dengan keberhasilan IKU Ditjen P2P yaitu:

1. Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKL menjadi 90%
2. Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014

Mempertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator) maka disusun perubahan indikator kinerja dan capaiannya sebagai berikut:

1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), Kejadian Luar Biasa (KLB), dan bencana di wilayah layanan BTKL sebesar 100% pada tahun 2019;
2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi sejumlah 9.700 sertifikat pada tahun 2019;
3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 33 rekomendasi pada tahun 2019;
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan sejumlah 10 jenis pada tahun 2019;
5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik sebanyak 47 rekomendasi pada tahun 2019;
6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung sebesar sebanyak 9 rekomendasi pada tahun 2019 ;
7. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP sebanyak 5 kabupaten/kota pada tahun 2018;
8. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 40 dokumen pada tahun 2019;
9. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P sebanyak 5 jenis pada tahun 2019;
10. Jumlah pengadaan sarana dan prasarana sebanyak 217 unit pada tahun 2019.

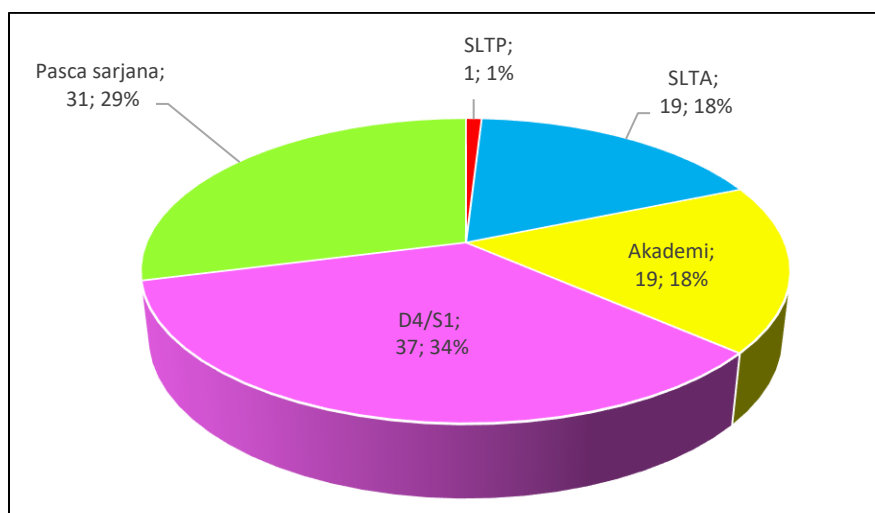
Sumber daya manusia (SDM) kesehatan BBTCLPP Yogyakarta per tanggal 1 Januari 2019 seluruhnya 116 orang. Situasi ketenagaan ini dapat dikelompokkan menurut golongan umur sebagai berikut:



Gambar 1. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur per 1 Januari 2019

Dari Gambar di atas terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTCLPP Yogyakarta berada pada kelompok umur 46-55 tahun yang menurut Kementerian Kesehatan masuk dalam kelompok umur Lansia Awal, disusul pegawai kelompok dewasa akhir (36-45 tahun).

Pengelompokan pegawai BBTCLPP Yogyakarta berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

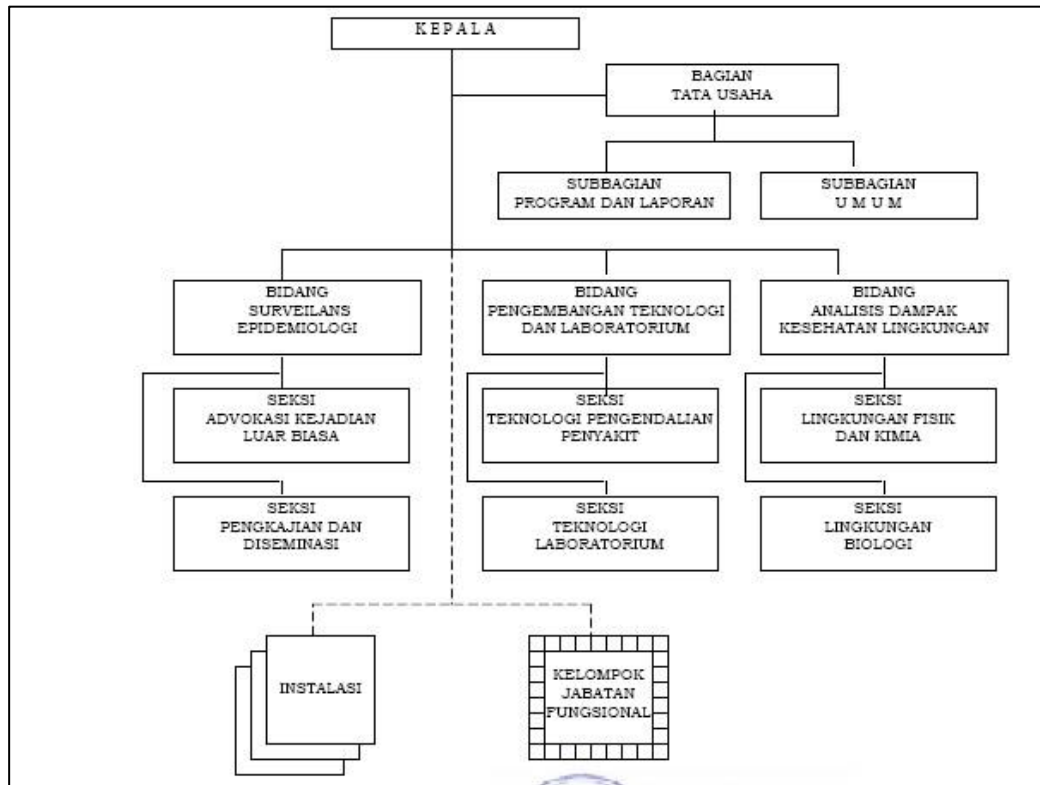


Gambar 2. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 1 Januari 2019

Dari gambar di atas terlihat bahwa kelompok terbanyak pegawai di BBTCLPP Yogyakarta pada awal tahun 2019 adalah berpendidikan D4/Sarjana (S1), disusul Pasca Sarjana, namun masih ada 1 pegawai yang berpendidikan SLTP/Sederajat.

Jumlah sumber daya manusia (SDM) kesehatan BBTCLPP Yogyakarta per tanggal 31 Desember 2019 seluruhnya 116 orang karena ada penambahan 10 orang CPNS.

BBTCLPP Yogyakarta menjalankan tugas dan fungsinya melalui sebuah struktur sesuai bagan organisasi yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Bagan Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. PERENCANAAN KINERJA

Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2015-2019, salah satunya adalah penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (*continuum of care*). Pendekatan ini dilaksanakan antara lain melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja BBTCLPP Yogyakarta dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi BBTCLPP sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BBTCLPP Yogyakarta telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2019.

Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan pada tanggal 21 Desember 2015 dan pencapaiannya pada tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

1. Jumlah respon sinyal SKD dan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain sebanyak 40 kegiatan pada tahun 2019 yang terlaksana sebanyak 20 kegiatan pada tahun 2015 dan 30 kegiatan pada tahun 2016;
2. Jumlah kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 90 kegiatan pada tahun 2019 yang terlaksana sebanyak 81 kegiatan pada tahun 2015 dan 75 kegiatan pada tahun 2016;
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit/penyehatan lingkungan dan/atau penguatan laboratorium sebanyak 135 kegiatan pada tahun 2019 yang terlaksana sebanyak 102 kegiatan pada tahun 2015 dan 111 kegiatan pada tahun 2016;
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi sebanyak 13.000 LHU pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 12.011 LHU dan 9.959 LHU pada tahun 2016;
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang PP dan PL sebanyak 10 jenis pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 4 jenis pada tahun 2015 dan 10 jenis pada tahun 2016;
6. Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL sebanyak 310 orang pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 391 orang pada tahun 2015 dan 326 orang pada tahun 2016 ;
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 16 dokumen pada tahun 2019 yang tercapai sebanyak 21 dokumen pada tahun 2015 dan 17 dokumen pada tahun 2016 .

Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi pada tanggal 14 September 2017 dan pencapaiannya pada tahun 2017 sebagai berikut:

1. Persentase respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB, Bencana, dan kondisi matra lainnya sebesar 100%;
2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 64 rekomendasi;
3. Jumlah jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan/atau penguatan laboratorium sebanyak 131 dokumen;
4. Jumlah pengujian laboratorium dan kalibrasi sebanyak 23.209 Hasil Uji dan Kalibrasi;
5. Jumlah model/teknologi tepat guna bidang P2P sebanyak 10 jenis;
6. Persentase SDM terlatih bidang P2P sebesar 101,3%;
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebanyak 20 dokumen.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun perubahan indikator kinerja dan capaiannya sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi 3 BBTCLPP Yogyakarta tanggal 11 Desember 2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi 3 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2015	2016	2017	2018	2019
Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	20 keg	25 keg	100%	100%	100%
Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	12.000 LHU	12.200 LHU	19.100 Hasil Uji & Kalibrasi	9.500 Sertifikat	9.700 Sertifikat
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	60 kegiatan (3 SKK, 23 PPTVZ, 7 P2PML, 12 P2PTM, 15 PL)	70 kegiatan (38 SKK, 14 PPTVZ, 5 P2PML, 13 P2PTM)	50 rekomen dasi (14 SKK, 22 PPTVZ, 7 P2PML, 7 P2PTM)	19 rekome ndasi	33 rekomen dasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun	2 Jenis	4 Jenis	6 Jenis	8 Jenis	10 Jenis
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik	*	*	*	39 rekomendasi	47 rekomendasi
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	*	*	*	2 rekomendasi	6 rekomendasi
Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	*	*	*	5 Kab/ kota	**
Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	16 Dok	17 Dok	20 Dok	11 Dok	40 Dok
Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	276 orang	280 orang	100%	2 Jenis	5 Jenis
Jumlah pengadaan sarana prasarana	-	-	-	55 Unit	217 Unit

Catatan:

- \* Perhitungan target pada tahun 2015-2017 masih masuk dalam satu indikator Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium
- \*\* Pada tahun 2019, Ditjen P2P mengeluarkan kebijakan bahwa BBTCLPP tidak lagi menyelenggarakan kegiatan yang terkait dengan penilaian implementasi KTR

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja (PK) BBTCLPP Yogyakarta merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BBTCLPP Yogyakarta kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BBTCLPP Yogyakarta pada periode satu tahun. PK BBTCLPP Yogyakarta disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta tahun 2015-2019. Penyusunan dan penandatanganan PK awal BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019 dilakukan pada bulan Desember 2019, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019, kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2019. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BBTCLPP Yogyakarta tercantum dalam dokumen PK. Pada triwulan ketiga tahun 2019 dilakukan revisi dan penandatanganan PK sehubungan terjadi perubahan pagu anggaran berupa penambahan pagu belanja pegawai. Matriks PK revisi tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL (%)	100
2.	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi (sertifikat)	9.700
3.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium (rekomendasi)	33
4.	Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun (jenis)	10
5.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik (rekomendasi)	47
6.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung (rekomendasi)	6
7.	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya (dokumen)	40
8.	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P (jenis)	5
9.	Jumlah pengadaan sarana prasarana (unit)	217

Pada PK revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019 dialokasikan anggaran sebesar Rp57.991.547.000,-



### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019, telah ditetapkan Sasaran BBTCLPP Yogyakarta adalah “Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium pada akhir tahun 2019”. Sasaran ini merupakan sasaran yang tercantum dalam RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015.

Tabel 3. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi 3 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2015-2019

INDIKATOR	TARGET	REALISASI CAPAIAN 2019	REALISASI CAPAIAN 2018	% CAPAIAN 2019	% CAPAIAN 2018 *)	-/+
1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	100%	100% (26 kejadian)	100% (23 kejadian)	100	100	0
2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	33 Rekomendasi (2019) 27 Rekomendasi (2018)	38 Rekomendasi	33 Rekomendasi	115,2	122,2	-7
3. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	9.700 sertifikat (2019) 9.500 sertifikat (2018)	28.429 sertifikat	22.255 sertifikat	293,1	213,2	+79,9
4. Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun	10 Jenis (2019) 8 Jenis (2018)	13 Jenis	8 Jenis	130	100	+30
5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis	47 Rekomendasi (2019)	53 Rekomendasi	40 Rekomendasi	112,8	102,5	+10,3

INDIKATOR	TARGET	REALISASI CAPAIAN 2019	REALISASI CAPAIAN 2018	% CAPAIAN 2019	% CAPAIAN 2018 *)	-/+
laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik	39 Rekomendasi (2018)					
6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	6 Rekomendasi (2019)  2 Rekomendasi (2018)	6 Rekomendasi	2 Rekomendasi	100	100	0
7. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	5 Kab/Kota (2018)	N/A	5 Kab/Kota (2018)	N/A	100	N/A
8. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 Dokumen (2019)  11 Dokumen (2018)	64 Dokumen	11 Dokumen	160	100	+60
9. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	5 Jenis (2019)  2 Jenis (2018)	12 Jenis	7 Jenis	240	350	-110
10. Jumlah pengadaan sarana prasarana	217 Unit (2019)  55 Unit (2018)	241 Unit	62 Unit	111,1	112,7	-1,7
<b>RATA-RATA PERSENTASE CAPAIAN</b>				<b>151,34</b>	<b>140,06</b>	<b>+11,3</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa seluruh indikator tercapai, bahkan ada 7 dari 9 indikator yang melebihi target. Rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2019 adalah 151,34%. Capaian ini naik 11,3% dibanding rata-rata capaian tahun 2018 sebesar 140,06%.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. **Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL**

**Definisi Operasional**

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun

**Cara Perhitungan**

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun dikali 100%

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder selama kurun waktu tahun 2019}}{\text{jumlah laporan sinyal dalam periode tahun 2019}} \times 100\%$$

**Analisis dan Capaian Indikator**

Capaian indikator ini di tahun 2019 adalah sebesar 100% dengan 26 laporan sinyal yang masuk ke BBTCLPP Yogyakarta dan seluruh laporan direspon kurang dari 24 jam, sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 100%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{26 \text{ respon}}{26 \text{ laporan}} \times 100\% = 100\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2019 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2018 dan target sampai dengan tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:

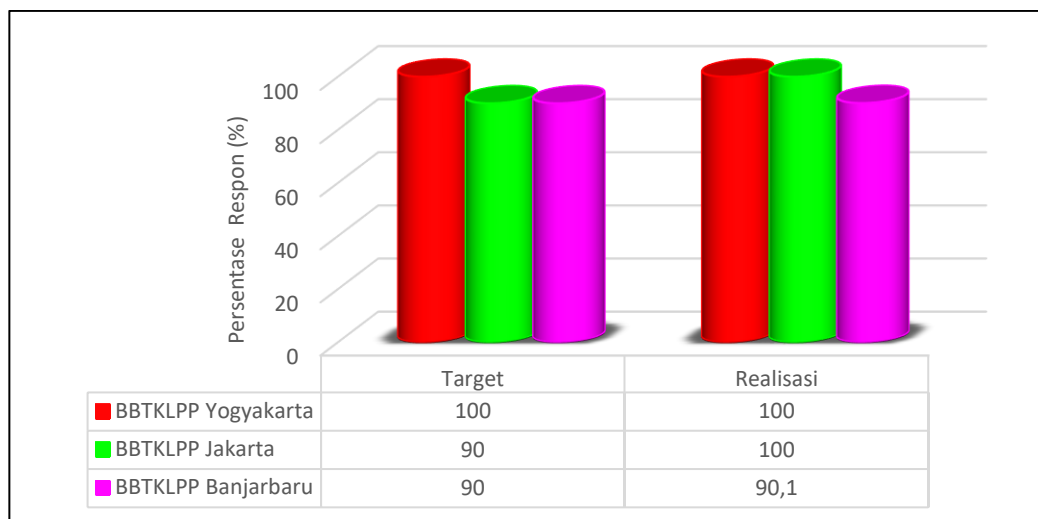


Gambar 4. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan BTKL Tahun 2015 s.d. 2019

Pencapaian pada indikator ini dapat dipertahankan 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Apabila dibandingkan dengan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Ditjen P2P yaitu “Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKL menjadi 90%”, capaian indikator ini sudah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 100%.

Perbandingan capaian indikator ini antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP yang lain terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan BTKL Tahun 2019

Gambar 5 menunjukkan bahwa BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target tertinggi, yaitu 100%, sedangkan BBTCLPP Jakarta dan Banjarbaru menetapkan 90%. Realisasi indikator kinerja ini pada ketiga BTKLPP terpenuhi, bahkan melebihi target yang ditetapkan (BBTKLPP Jakarta dan BBTCLPP Banjarbaru), sedangkan BBTCLPP Yogyakarta terealisasi dengan persentase yang sama dengan target.

Pencapaian target indikator kinerja tahun ini dapat terus dipertahankan hingga akhir tahun 2019, dengan kata lain seluruh respon sinyal SKD KLB dan Bencana dapat dilaksanakan sesuai target yang ditentukan.

Pada tahun 2019 ini, target terpenuhi melalui fasilitasi respon sinyal <24 jam sebanyak 26 kegiatan (100%). Kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

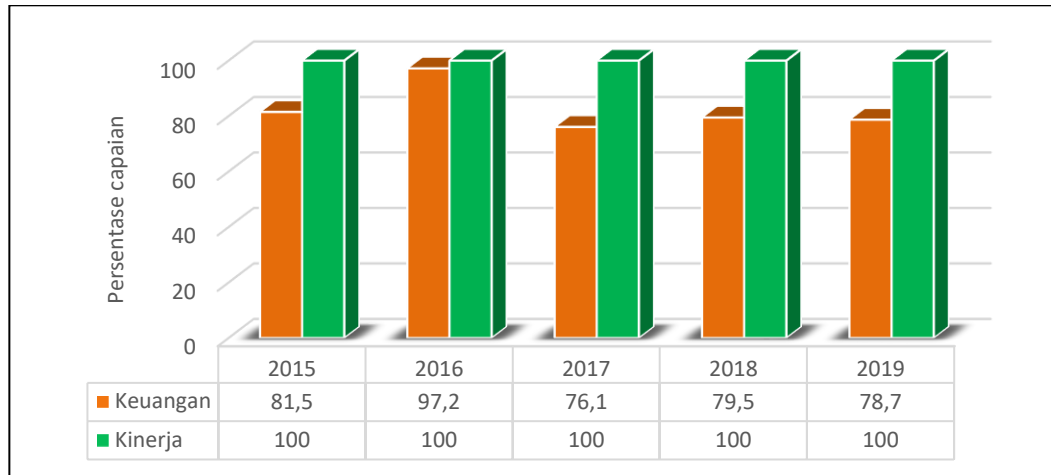
- 3.1. Konfirmasi laboratorium KLB keracunan makanan di Desa Geparang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo
- 3.2. Konfirmasi laboratorium KLB keracunan makanan di Desa Plawikan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten
- 3.3. Respon cepat bencana banjir di Kabupaten Kebumen

- 3.4. Respon cepat bencana banjir di Kota Pekalongan
- 3.5. Respon cepat bencana banjir di Kabupaten Pekalongan
- 3.6. Respon cepat bencana banjir di Kabupaten Tegal
- 3.7. Konfirmasi Laboratorium Dugaan KLB Keracunan Makanan pada Rombongan Haji Kloter SOC 9 Kabupaten Klaten
- 3.8. Konfirmasi dugaan Keracunan Makanan di Desa Ketangi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo
- 3.9. Konfirmasi laboratorium kasus keracunan makanan di Kabupaten Purbalingga
- 3.10. Konfirmasi laboratorium kasus keracunan makanan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kabupaten Klaten
- 3.11. Verifikasi rumor dan respon cepat dugaan KLB Antraks di Kabupaten Gunung Kidul
- 3.12. Konfirmasi laboratorium KLB Hepatitis A di DKK Kabupaten Wonosobo
- 3.13. Konfirmasi laboratorium KLB Diare di Embarkasi Haji Donohudan Kabupaten Boyolali
- 3.14. Konfirmasi laboratorium dugaan keracunan makanan di SD Penungkulan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.
- 3.15. Surveilans leptospirosis di Kabupaten Jepara
- 3.16. Konfirmasi kasus Hepatitis A di Ponpes Asma Chusna, Kedungwuni Kab. Pekalongan,
- 3.17. Respon cepat dugaan kasus filariasis di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman,
- 3.18. Verifikasi kasus faringitis di kantor ruang guru Kabupaten Sleman,
- 3.19. Konfirmasi dugaan Keracunan Makanan di Desa Ketangi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo
- 3.20. Konfirmasi kasus Hepatitis A di Ponpes IMBS Miftakhul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
- 3.21. Konfirmasi laboratorium KLB Kermak di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten
- 3.22. Penyelidikan epidemiologi Kasus Difteri di Kabupaten Sukoharjo
- 3.23. Konfirmasi laboratorium KLB Keracunan Makanan di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo
- 3.24. Konfirmasi laboratorium KLB Keracunan Makanan di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo
- 3.25. Konfirmasi laboratorium dugaan KLB Hepatitis A di Pondok Pesantren Baitul Abidin Darussalam Kabupaten Wonosobo
- 3.26. Penyelidikan dugaan pencemaran air kolam di Kecamatan Banguntapan Bantul

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pagu anggaran tahun 2019 untuk pencapaian indikator ini adalah Rp304.643.000,- dengan realisasi Rp270.572.150,- (78,7%) dengan capaian kinerja 100%.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 sampai dengan 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB, dan Bencana di Wilayah Layanan BTKL Tahun 2019 Tahun 2015 s.d. 2019

Realisasi anggaran tahun 2019 untuk indikator terlihat menurun dibanding tahun 2018, namun capaian kinerja tetap tercapai dengan persentase yang sama (100%). Capaian ini diperoleh dengan mengoptimalkan jejaring dan kerja sama dengan lintas program dan lintas sektor di wilayah kerja dalam rangka respon SKD KLB melalui konfirmasi laboratorium, sehingga penggunaan anggaran lebih efisien.

**Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran di dukung beberapa hal sebagai berikut:

- Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya instalasi KLB yang melaksanakan respon KLB.

**Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pelaksanaan indikator ini adalah birokrasi penyampaian informasi dan permintaan bantuan pada kejadian luar biasa dan bencana di wilayah layanan.

Solusi dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Upaya ini dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

## 2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

### Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun

### Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium selama kurun waktu tahun 2019}}{\text{Target rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian, dan kendali mutu selama kurun waktu tahun 2019}} \times 100\%$$

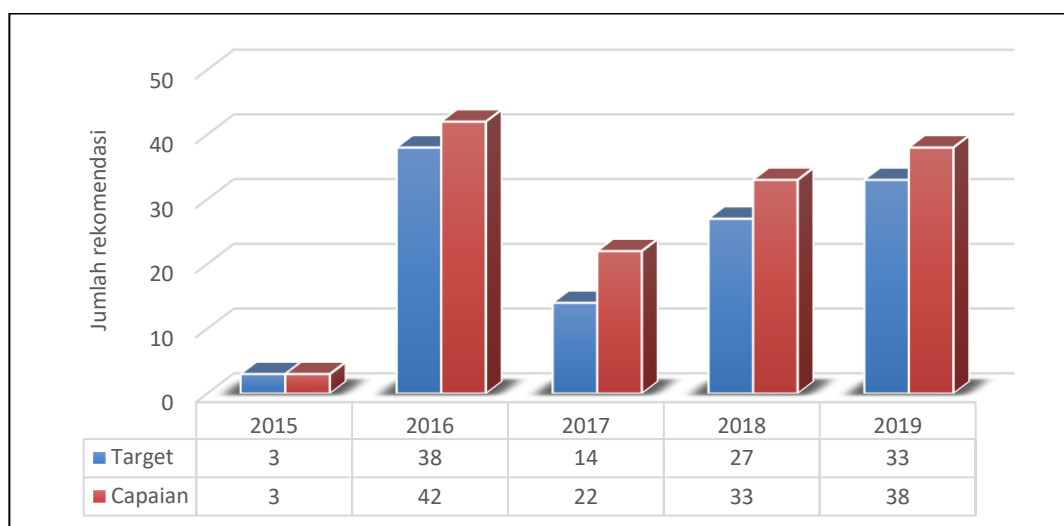
### Analisis dan Capaian Indikator

Capaian indikator ini pada tahun 2019 adalah 38 rekomendasi dari target 33 rekomendasi sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 115,2%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{38 \text{ rekomendasi}}{33 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 115,2\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2018 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2015 - 2017 karena beberapa perbedaan. Pada tahun 2015-2016, satuan yang digunakan adalah "laporan", sementara sejak tahun 2017 berubah menjadi "rekomendasi" dan berlaku pada tahun 2018 dan 2019. Sekalipun satuan yang digunakan sama pada tahun 2018 dan 2019, namun berbeda cara perhitungan. Pada tahun 2017, jumlah rekomendasi diperhitungkan dari kegiatan SKK, PPTVZ, PTM dan P2ML, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019, untuk penghitungan capaian indikator, hanya memperhitungkan kegiatan dari SKK saja sedangkan dari kegiatan lain tidak masuk dalam perhitungan karena sudah memiliki indikator tersendiri.

Secara linear, perbandingan capaian indikator rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tahun 2015-2019 terlihat pada grafik berikut:

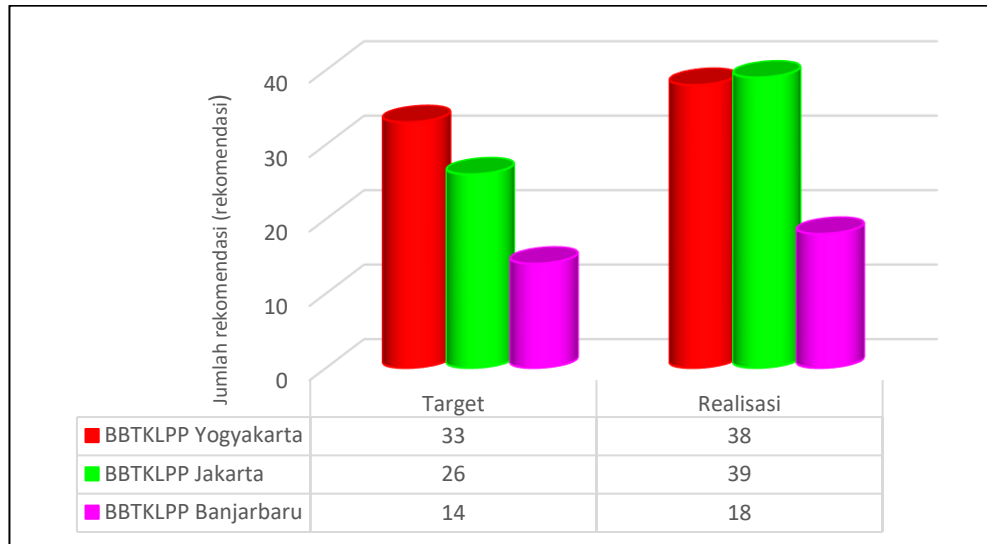


Gambar 7. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 s.d. 2019

Pencapaian indikator kinerja tahun 2019 sudah melebihi target, yaitu sebesar 38 rekomendasi dari target 33 rekomendasi. Jika dibandingkan, pencapaian indikator kinerja tahun 2019 lebih tinggi dibanding tahun 2018.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:





Gambar 8. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2019

Dari Gambar 8 terlihat bahwa ketiga BBTCLPP menetapkan target yang berbeda. BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target paling tinggi, yaitu 33 rekomendasi, disusul BBTCLPP Jakarta (26 rekomendasi) dan BBTCLPP Banjarbaru (14 rekomendasi). Penetapan target berbeda dimungkinkan mengingat luas dan perbedaan kondisi wilayah layanan maupun ketersediaan sumber daya pada masing-masing Balai Besar. Ketiga BBTCLPP mencapai kinerja melebihi target, yang mana BBTCLPP Jakarta mencapai kinerja tertinggi, yaitu 39 rekomendasi.

Pada tahun 2019, target ini terpenuhi dengan melaksanakan kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium dengan hasil sebanyak 38 rekomendasi (115,2%). Kegiatan yang menghasilkan rekomendasi sebagai berikut:

- 2.1. Analisis Dampak Faktor Risiko Penyakit Bawaan Air Melalui Depot Air Minum (DAM) di Kabupaten Rembang
- 2.2. Analisis Dampak Faktor Risiko Penyakit Bawaan Melalui Air Minum Pammaskarta di Kabupaten Kulonprogo
- 2.3. Analisis Dampak Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Di Lingkungan Sekolah di Kabupaten Banjarnegara
- 2.4. Analisis Dampak Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Di Lingkungan Sekolah di Kabupaten Sleman.
- 2.5. Analisis Dampak Faktor Risiko Penyakit di Lingkungan Asrama Haji di Kabupaten Boyolali.
- 2.6. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Air Bersih DIY Triwulan I

- 2.7. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Air Bersih Provinsi Jawa Tengah Triwulan I
- 2.8. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Air Minum DIY Triwulan I
- 2.9. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Air Minum Provinsi Jawa Tengah Triwulan I
- 2.10. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Kualitas Udara DIY Triwulan I
- 2.11. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Kualitas Udara Jateng Triwulan I
- 2.12. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Limbah Cair DIY Triwulan I
- 2.13. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium Limbah Cair Jateng Triwulan I
- 2.14. Pemeriksaan detergent dengan metode surfaktan anionic celltest
- 2.15. Pemeriksaan faktor risiko kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkutan lebaran di Kota Surakarta
- 2.16. Pemeriksaan faktor risiko kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkutan lebaran di Kabupaten Kebumen
- 2.17. Pemeriksaan faktor risiko kecelakaan lalu lintas pada pengemudi angkutan lebaran di Kabupaten Sragen
- 2.18. Pendampingan Labkesda Kabupaten Blora
- 2.19. Pendampingan Labkesda Kabupaten Boyolali
- 2.20. Pendampingan Labkesda Kabupaten Cilacap
- 2.21. Pendampingan Labkesda Kabupaten Kebumen
- 2.22. Pendampingan Labkesda Kabupaten Pati
- 2.23. Pendampingan Labkesda Kabupaten Rembang
- 2.24. Pendampingan Labkesda Kabupaten Sragen
- 2.25. Pendampingan Labkesda Kabupaten Tegal
- 2.26. Pendampingan Labkesda Kota Magelang
- 2.27. Pendampingan Labkesda Kabupaten Wonogiri
- 2.28. Penyehatan Kawasan Sanitasi Darurat/Penanganan Kualitas Lingkungan Bermasalah di Kabupaten Jepara
- 2.29. Penyehatan Kawasan Sanitasi Darurat/Penanganan Kualitas Lingkungan Bermasalah di Kabupaten Kebumen
- 2.30. Penyehatan Kawasan Sanitasi Darurat/Penanganan Kualitas Lingkungan Bermasalah di Kabupaten Bantul
- 2.31. Penyehatan Kawasan Sanitasi Darurat/Penanganan Kualitas Lingkungan Bermasalah di Kabupaten Klaten

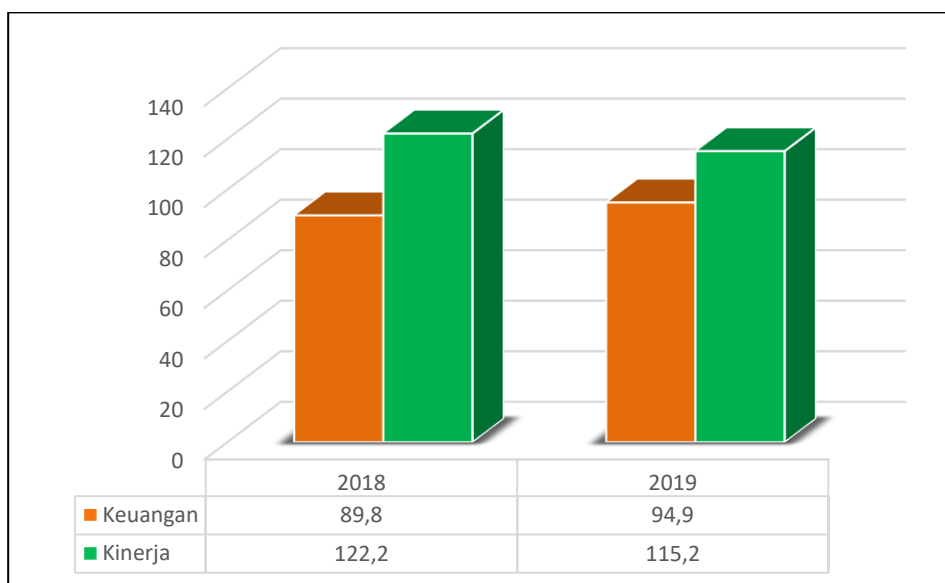
- 2.32. Rekomendasi Laporan pemeriksaan FRKLL pada pengemudi angkutan lebaran di Kota Surakarta
- 2.33. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB (Antraks) di Kabupaten Bantul
- 2.34. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Dalam Arus Mudik di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
- 2.35. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Dalam Arus Mudik di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah
- 2.36. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Dalam Arus Mudik di Stasiun Lempuyangan Kota Yogyakarta DIY
- 2.37. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Dalam Arus Mudik di Terminal Giwangan Kota Yogyakarta DIY
- 2.38. Verifikasi Pengujian *Listeria Monocytogenes*

### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pagu anggaran tahun 2019 untuk pencapaian indikator ini adalah Rp332.721.000,- dengan realisasi Rp315.603.100 (94,9%),-

Pada tahun 2019 capaian kinerja sebesar 115,2% sedangkan realisasi anggaran sebesar 94,9%. Dengan hasil capaian kinerja lebih dari 90% dan realisasi keuangan lebih dari 80%, pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2018 dan 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2019

Efisiensi ini dilakukan melalui pembentukan tim kajian dengan melibatkan fungsional sanitarian, epidemiolog, entomolog, dan pranata laboratorium kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ke-2 ini karena beberapa hal berikut:

- Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung;
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja;
- Laboratorium yang telah tersedia untuk pelaksanaan pemeriksaan hasil kajian.

### **Hambatan dan solusi**

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko mengalami perubahan teknis pelaksanaan sehingga membutuhkan penyesuaian anggaran.

Solusi dari hambatan ini dilakukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kebutuhan teknis di lapangan melalui beberapa kali revisi anggaran.

Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) internal maupun revisi DIPA ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Yogyakarta sesuai peraturan yang berlaku.

## **3. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi**

### **Definisi Operasional**

Jumlah Laporan Hasil Uji (LHU) ditambah jumlah peralatan dikalibrasi internal yang hasilnya didokumentasikan dalam sertifikat kalibrasi

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah LHU dan sertifikat kalibrasi dalam satu tahun

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah LHU dan sertifikat kalibrasi selama kurun waktu tahun 2019}}{\text{Target LHU dan sertifikat kalibrasi selama kurun waktu tahun 2019}} \times 100\%$$

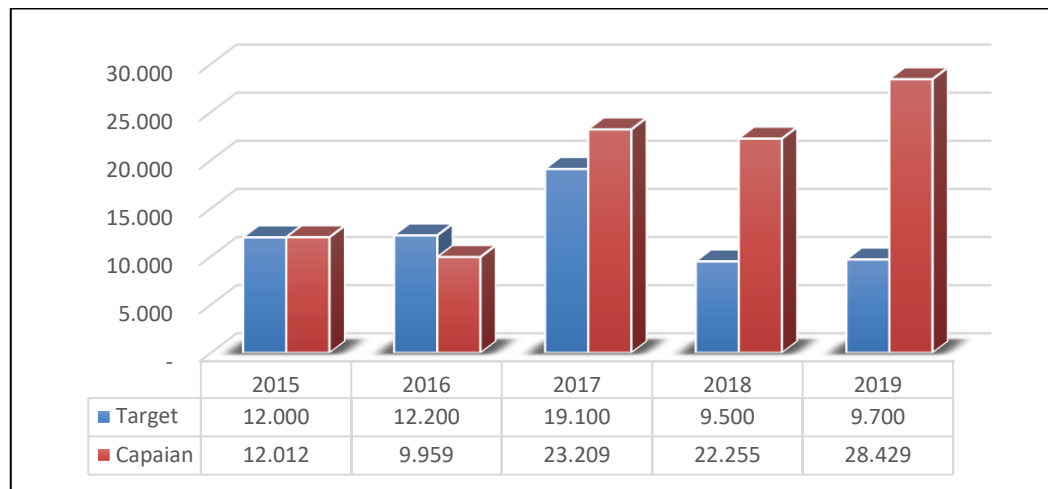
### **Analisis dan Capaian Indikator**

Indikator sasaran ini dihitung dengan menjumlahkan seluruh LHU dan sertifikat kalibrasi dalam 1 tahun. Setelah dilakukan perhitungan, dihasilkan 28.106 LHU dan 247 sertifikat kalibrasi dengan jumlah total 28.429 sertifikat. Dengan demikian, persentase pencapaian kinerja untuk indikator ini adalah sebesar 293,1%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{28.429 \text{ sertifikat}}{9.700 \text{ sertifikat}} \times 100\% = 293,1\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2019 dapat dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2018, namun tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2015 - 2017 karena beberapa perbedaan definisi operasional dan satuan. Pada tahun 2015-2016 satuan yang digunakan adalah LHU; pada tahun 2017 satuan yang digunakan adalah Hasil Uji & Kalibrasi; sedangkan tahun 2018-2019 satuan yang digunakan adalah sertifikat.

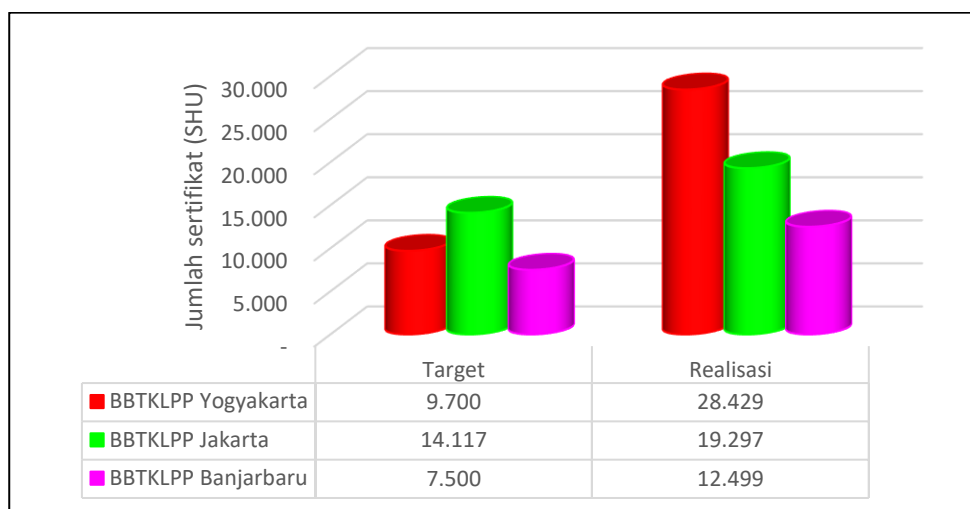
Untuk mendapatkan linearitas perbandingan capaian indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi terlihat pada grafik berikut:



Gambar 10. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015 s.d. 2019

Capaian indikator kinerja tahun 2018 dan 2019 menunjukkan pola yang sama, yaitu jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Sekalipun pada bulan November s.d. Desember 2019 dilaksanakan pemindahan laboratorium dari gedung lama Jl. Wiyoro Lor ke gedung baru di Jl. Imogiri Timur yang telah selesai pembangunannya pada tahun 2018, target tetap tercapai, bahkan melebihi.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:

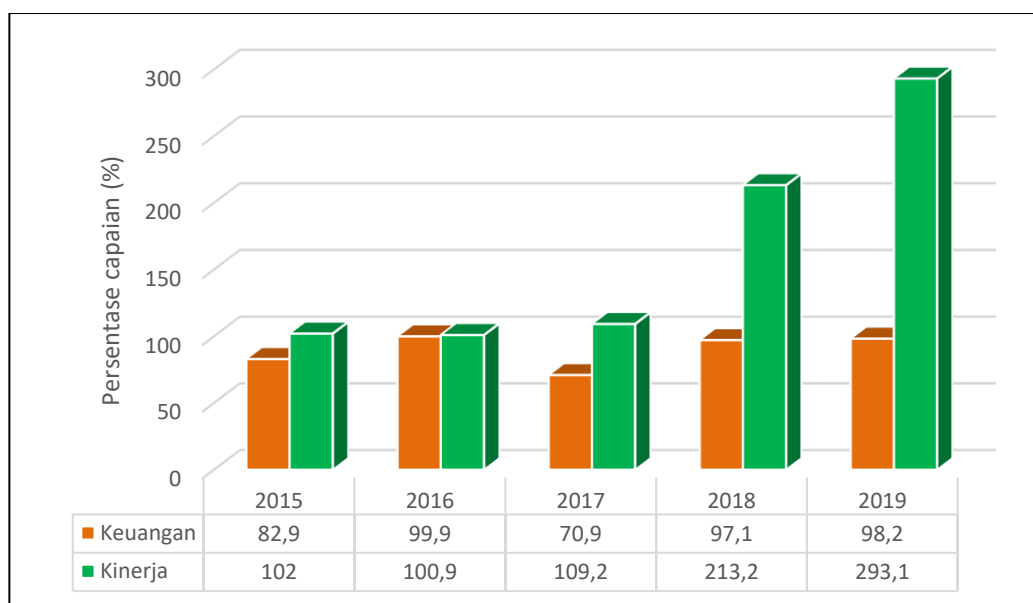


Gambar 11. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2019

Dari Gambar 11 terlihat bahwa target indikator ini berbeda pada masing-masing BBTCLPP. Target tertinggi berada pada BBTCLPP Jakarta, disusul BBTCLPP Yogyakarta, dan yang paling rendah BBTCLPP Banjarbaru. Realisasi indikator pada ketiga BBTCLPP melampaui target yang ditentukan, yang mana BBTCLPP Yogyakarta mencapai realisasi tertinggi (28.429 SHU).

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Indikator Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2015 s.d. 2019

Grafik pada Gambar 12 menunjukkan bahwa realisasi pagu anggaran tahun 2019 untuk pencapaian indikator ini adalah (98,2%). Dengan capaian kinerja tahun 2019  $\geq 90\%$  (293,1%) dan realisasi anggaran  $> 80\%$  (98,2%), maka pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian targetnya.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-3 ini tercapai karena beberapa hal sebagai berikut :

- Kepercayaan pelanggan untuk mempercayakan pengujian contoh uji ke laboratorium BBTCLPP Yogyakarta;
- Pelayanan optimal yang diberikan oleh Instalasi Pelayanan Teknis dan Laboratorium.

### **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pencapaian target ini adalah indikator ini sangat dipengaruhi oleh minat pelanggan sebagai pihak eksternal untuk menggunakan jasa pelayanan pengujian laboratorium BBTCLPP Yogyakarta

Solusi yang dapat dilakukan dalam upaya pencapaian target adalah menentukan target berdasar pada trend baseline yang tepat, serta mempertimbangkan faktor pendukung lainnya sehingga tercapai sesuai dengan harapan.

## **4. Jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan**

### **Definisi Operasional**

Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun

### **Cara Perhitungan**

Jumlah teknologi diperhitungkan dari jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan dalam waktu 1 tahun.

Rumus :

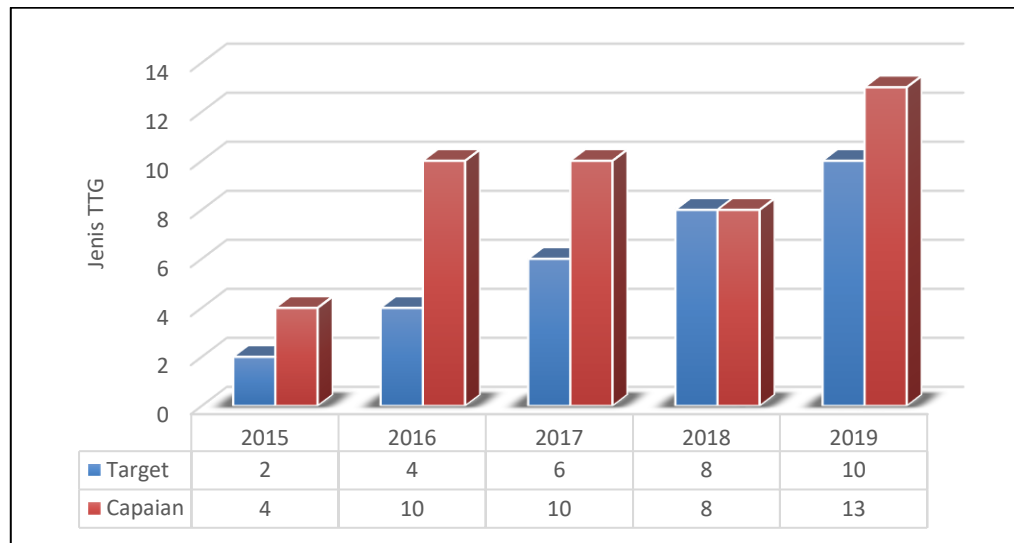
$$= \frac{\text{Jumlah TTG yang dihasilkan tahun 2019}}{\text{Target TTG yang dihasilkan tahun 2019}} \times 100\%$$

### **Analisis dan Capaian Indikator**

Jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan ditahun 2019 sebanyak 13 jenis TTG atau dengan persentase kinerja sebesar 130%.

$$\text{Presentase capaian} = \frac{13 \text{ Jenis}}{10 \text{ Jenis}} \times 100\% = 100\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2018 apabila dibandingkan dengan target dan capaian tahun sebelumnya terlihat pada gambar berikut:



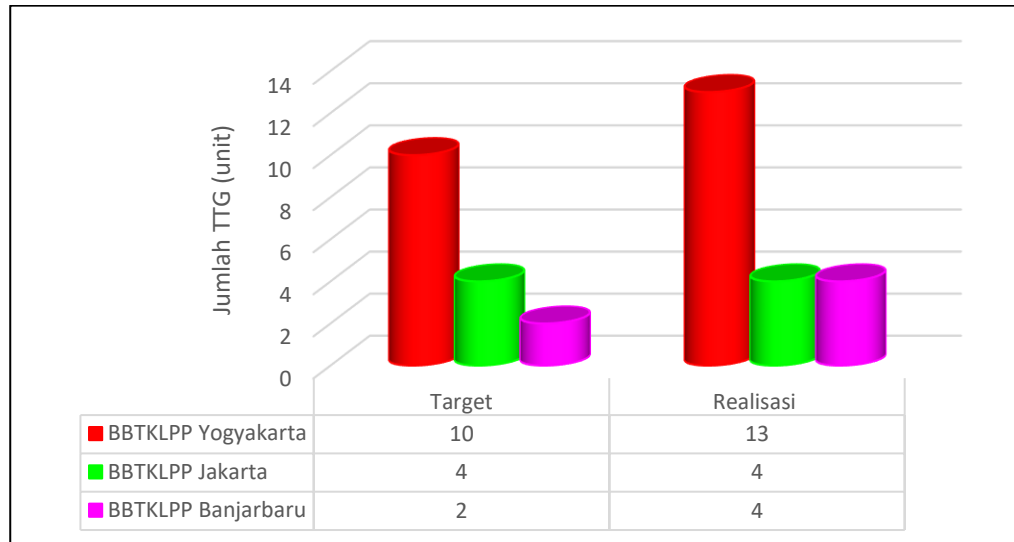
Gambar 13. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Tahun 2015 s.d. 2019

Sebagaimana tercantum dalam dokumen RAP 2015 – 2019, salah satu target IKU yang harus dicapai Ditjen P2P adalah “Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014”. Dari jumlah TTG yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 14 jenis pada tahun 2014, maka target yang harus dicapai sampai dengan tahun 2019 adalah 21 jenis.

Sampai dengan tahun 2019, jumlah total TTG yang dihasilkan adalah 45 jenis (2015: 4 jenis; 2016: 10 jenis; 2017: 10; 2018: 8 jenis; 2019: 13 jenis). Dengan 45 jenis TTG yang dihasilkan, maka BBTCLPP Yogyakarta berkontribusi dalam pencapaian target IKU yang ditetapkan dalam dokumen RAP Ditjen P2P karena meningkat sebesar 161% dibanding tahun 2014.

Perbandingan realisasi target indikator kinerja pada tiga BBTCLPP dapat dilihat melalui Gambar berikut:





Gambar 14. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan Tahun 2019

Dari Gambar 14 terlihat bahwa target indikator ini berbeda pada masing-masing BBTCLPP. Target tertinggi berada pada BBTCLPP Yogyakarta, disusul BBTCLPP Jakarta, dan yang paling rendah BBTCLPP Banjarbaru. Realisasi indikator pada ketiga BBTCLPP tercapai sesuai target yang ditentukan, yang mana BBTCLPP Yogyakarta mencapai realisasi tertinggi yang melebihi target.

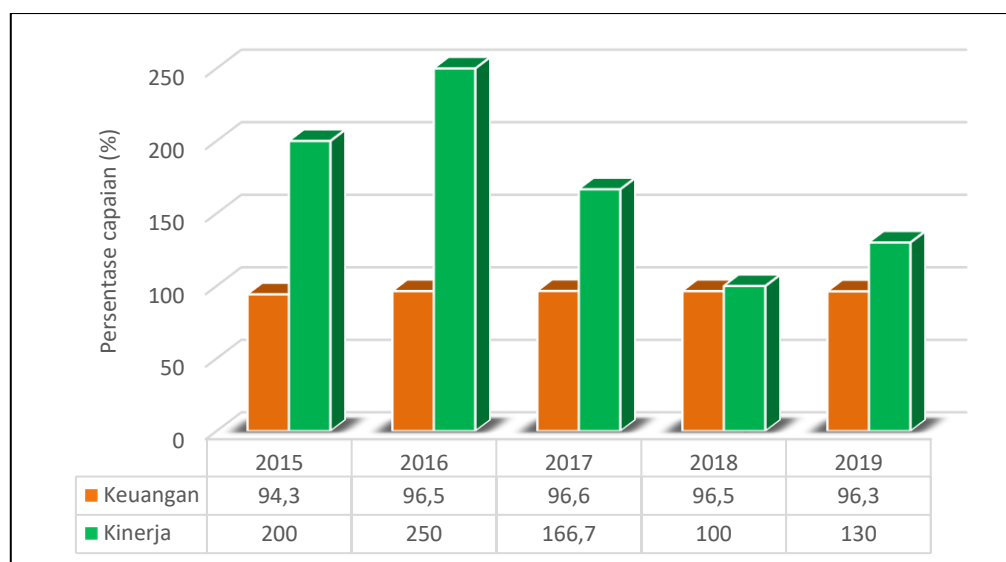
Target indikator ini terpenuhi pada tahun 2019 melalui teknologi yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 13 Jenis (130%) dengan rincian sebagai berikut:

- 4.1. Model dan Teknologi Pengolahan Limbah Batik Sistem Elektro Koagulasi Model I (kombinasi bak elektrokoagulasi, tabung filter dan bak pengendap (permanen))
- 4.2. Model dan Teknologi Pengolahan Limbah Batik Sistem Elektro Koagulasi Model II (bak elektrokogulasi dan bak filter ukuran kecil (portable))
- 4.3. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan di Asrama Haji Model I: dimensi  $p \times l \times t$ : 100 x 50 x 160 cm
- 4.4. Model/Teknologi Sterilisasi Alat Makan di Asrama Haji Model II: dimensi  $p \times l \times t$ : 80 x 45 x 130 cm
- 4.5. Model dan Teknologi Daily Air Purification Model I: TUVO
- 4.6. Model dan Teknologi Daily Air Purification Model II: M-FUVOS
- 4.7. Model dan Teknologi Sterilisasi Container Air Minum Isi Ulang Model lemari sterilisator dengan ozon
- 4.8. Pengembangan Model/Teknologi Pengolah Air Payau Model I: absorpsi-filtrasi (dengan isian karbon aktif)

- 4.9. Pengembangan Model/Teknologi Pengolah Air Payau Model II: zeolite dan pasir)-ion exchange 2 tabung,
- 4.10. Pengembangan Model/Teknologi Pengolah Air Payau Model III: absorpsi-filtrasi- ion exchange 5 tabung kecil
- 4.11. Pengembangan Model/ Teknologi Penurunan Fe dan Mn Model I: Tabung penyaring/filter dengan bahan isian karbon aktif, zeolite dan pasir
- 4.12. Pengembangan Model/ Teknologi Penurunan Fe dan Mn Model II: Tabung penyaring/ filter dengan bahan isian karbon aktif dan zeolite
- 4.13. Pengembangan Model/Teknologi Mosqovilar Trap

### Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat melalui perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d 2019 sebagaimana gambar berikut:



Gambar 15. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan Tahun 2015 s.d. 2019

Dari Gambar 15 terlihat bahwa realisasi anggaran untuk mencapai indikator ini adalah 96,3% (realisasi Rp230.475.167 dari pagu Rp239.213.000). Dengan capaian kinerja sebesar >90% (130%) dan realisasi anggaran sebesar >80%, maka pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Efisiensi anggaran diperoleh dengan cara melakukan pengembangan/modifikasi teknologi utama kedalam teknologi yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-4 ini dapat dicapai dengan strategi sebagai berikut:

- Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya;
- Optimalisasi sumber daya yang ada di Bidang PTL khususnya Instalasi PPTTG.

### **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pencapaian target indikator ini beberapa teknologi yang ada masih cukup mahal biaya pembuatannya.

Solusi yang dilakukan untuk pencapaian target dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna dilakukan dengan cara merakit beberapa bahan/komponen/barang menjadi bentuk benda lain yang memiliki kegunaan tertentu atau dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan yang diinginkan.

Dilakukan modifikasi dan inovasi lanjut untuk mendapatkan teknologi yang murah dan tepat guna.

Tahapan penemuan teknologi tepat guna diawali dengan proses penelitian dan uji coba berskala laboratorium, di mana ada kemungkinan kegagalan dalam uji coba. Sampai saat ini belum ada mekanisme pertanggungjawaban untuk produk yang tidak berhasil sesuai dengan perencanaan penelitian (kejadian yang tidak dapat diprediksi), sehingga mengakibatkan pengembangan TTG hanya mampu dilakukan dengan skala terbatas atau hanya untuk produk yang diyakini berhasil keluarannya. Dalam rangka menemukan solusi atas permasalahan tersebut akan dilakukan koordinasi kepada unit utama untuk mendapatkan rujukan sesuai peraturan yang berlaku.

## **5. Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotik**

### **Definisi Operasional**

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik dalam 1 tahun

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik selama tahun 2019 dengan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian Faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic selama tahun 2019}}{\text{Target rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian Faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic selama tahun 2019}} \times 100\%$$

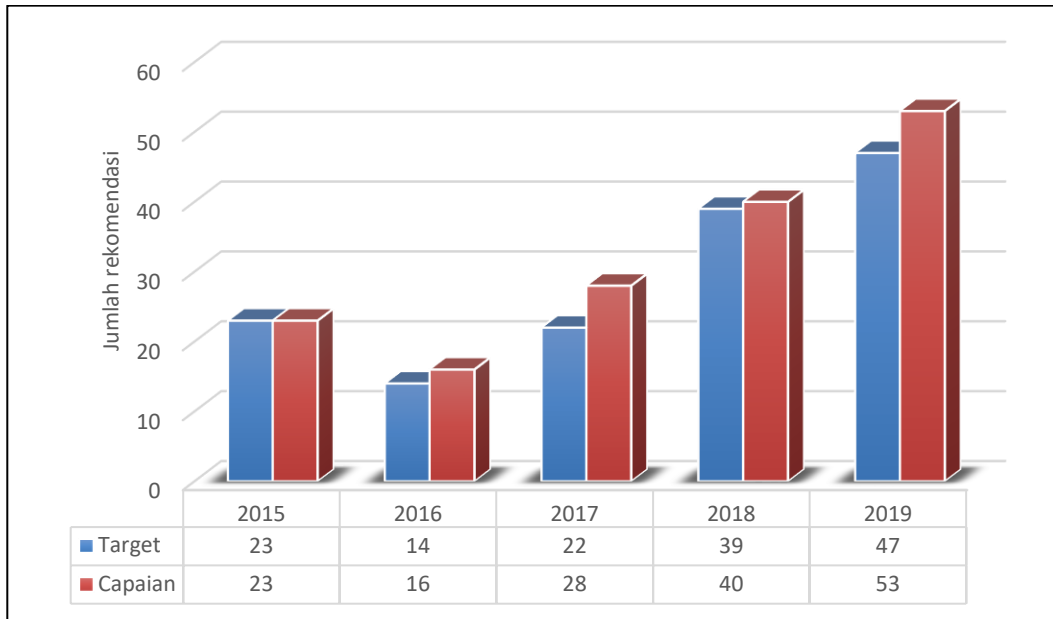
### **Analisis dan Capaian Indikator**

Capaian indikator ini pada tahun 2019 adalah sebanyak 53 rekomendasi dari target 47 rekomendasi sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 112,8%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{53 \text{ rekomendasi}}{47 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 112,8\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2018 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2015 - 2017 karena beberapa perbedaan. Pada tahun-tahun sebelumnya indikator ini belum muncul dalam bentuk satu indikator yang berdiri sendiri. Ini terjadi karena kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik dihitung sebagai pendukung dalam satu indikator bersama dengan kegiatan dari SKK, PPTVZ, PTM dan P2ML, sementara mulai tahun 2018, penghitungan capaian indikator masing-masing kegiatan telah mempunyai indikator sendiri.

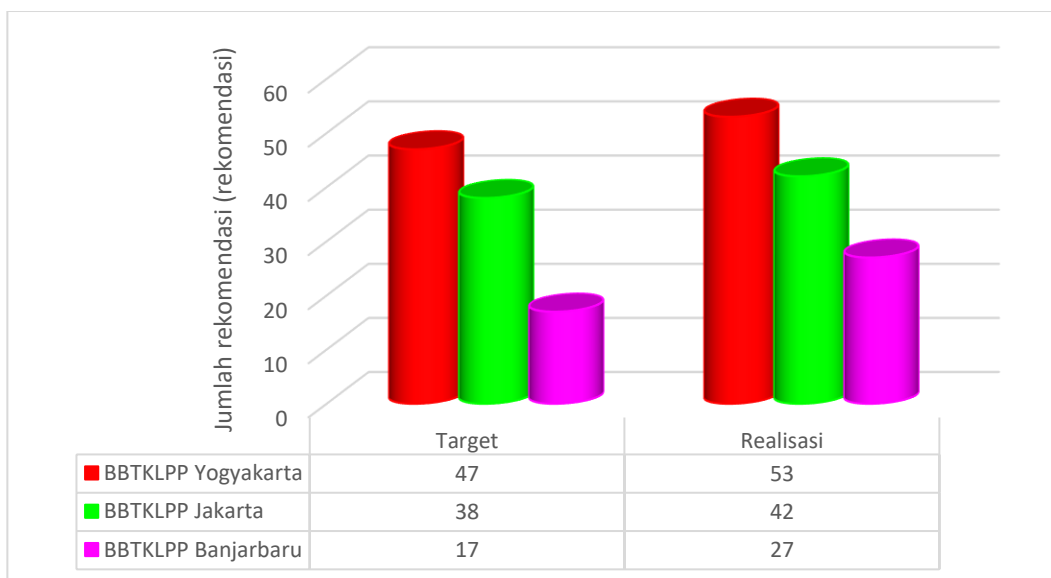
Untuk mendapatkan linearitas perbandingan capaian indikator rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium penyakit tular vektor dan zoonotik tahun 2015-2019 terlihat pada grafik berikut:



Gambar 16. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2015 s.d. 2019

Indikator kinerja ini pada tahun 2019 tercapai 53 rekomendasi dari target 47 rekomendasi, yang mana target ini melebihi target dengan persentase capaian 112,8% atau naik 10,2 poin dibanding capaian tahun 2018 sebesar 102,6% (tercapai 40 rekomendasi dari target 39 rekomentasi).

Perbandingan capaian indicator ini antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP yang lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 17. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2019

Dari Gambar 17 terlihat bahwa ketiga BBTCLPP menetapkan target berbeda. BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target tertinggi (47 rekomendasi) disusul BBTCLPP Jakarta (38 rekomendasi), dan paling rendah BBTCLPP Banjarbaru (17 rekomendasi). Realisasi kinerja menunjukkan bahwa ketiga BBTCLPP mencapai, bahkan melampaui target yang ditetapkan, dengan urutan realisasi yang sama dengan urutan target.

Target yang ditetapkan BBTCLPP Yogyakarta terpenuhi melalui pelaksanaan kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik yang menghasilkan 53 rekomendasi dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

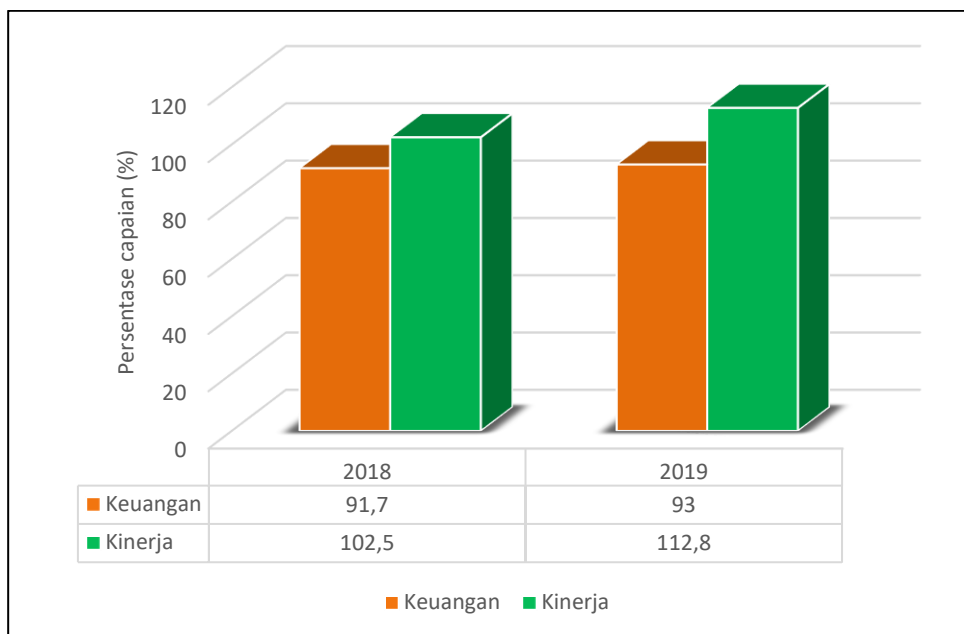
- 5.1. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Kota Yogyakarta
- 5.2. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Kabupaten Sleman
- 5.3. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Gunung Kidul
- 5.4. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Bantul
- 5.5. Surveilans Vektor DBD di DIY
- 5.6. Monitoring resistensi insektisida di Kabupaten Cilacap
- 5.7. Survei Pre TAS Filariasis Kota Pekalongan
- 5.8. Kajian faktor risiko flu burung di Kabupaten Bantul
- 5.9. Kajian faktor risiko leptospirosis di Kabupaten Purworejo
- 5.10. Surveilans silvatik rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kabupaten Boyolali
- 5.11. Kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB zoonosis di Kabupaten Sukoharjo
- 5.12. Kajian faktor risiko flu burung di Kabupaten Purbalingga
- 5.13. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Kabupaten Demak
- 5.14. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Kabupaten Pati
- 5.15. Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosis (Leptospirosis) di Kabupaten Klaten
- 5.16. Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosa (Antraks) di Kabupaten Sragen
- 5.17. Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosa (Antraks) di Kabupaten Purworejo
- 5.18. Surveilans silvatik rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kabupaten Sleman
- 5.19. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Kabupaten Kendal
- 5.20. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif Daerah Malaria di Kabupaten Tegal
- 5.21. Surveilans prevalensi kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Banyumas
- 5.22. Surveilans prevalensi kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Kebumen
- 5.23. Surveilans prevalensi kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Bantul

- 5.24. Surveilans prevalensi kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Pekalongan
- 5.25. Surveilans prevalensi kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Purbalingga
- 5.26. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kota Yogyakarta
- 5.27. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Sleman
- 5.28. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Kulon Progo
- 5.29. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Gunung Kidul
- 5.30. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Bantul
- 5.31. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Boyolali
- 5.32. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Cilacap
- 5.33. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Salatiga
- 5.34. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies di Kabupaten Semarang
- 5.35. Pemetaan Luas Wilayah Reseptif di Kabupaten Kudus
- 5.36. Pemetaan luas wilayah reseptif daerah malaria di Kabupaten Batang
- 5.37. Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosis (Leptospirosis) di Kabupaten Bantul
- 5.38. Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosis (antraks) di Kabupaten Kulonprogo
- 5.39. Survei rodent dan pinjal daerah fokus dan terancam Kabupaten Sleman
- 5.40. Survei rodent dan pinjal daerah fokus dan terncam Kabupaten Boyolali
- 5.41. Sistem Surveilans Sentinel Dengue di RS Sentinel di DIY
- 5.42. Sistem Surveilans Sentinel Dengue di RS Sentinel di Provinsi Jawa Tengah
- 5.43. Sistem Surveilans Sentinel Dengue di Puskesmas Sentinel di Jawa Tengah
- 5.44. Sistem Surveilans Sentinel JE di RS Sentinel di DIY
- 5.45. Sistem Surveilans Sentinel JE di RS Sentinel di Provinsi Jawa Tengah
- 5.46. Sistem Surveilans Sentinel JE di RS Sentinel Pengembangan di DIY
- 5.47. Surveilans kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Grobogan
- 5.48. Uji Kualitas RDT di Kabupaten Purworejo
- 5.49. Uji Kualitas RDT di Kabupaten Banjarnegara
- 5.50. Monitoring dan uji efikasi OAM di Kabupaten Banjarnegara
- 5.51. Monitoring dan uji efikasi OAM di Kabupaten Purworejo
- 5.52. Surveilans penyakit leptospirosis di Kabupaten Boyolali

## 5.53. Surveilans penyakit leptospirosis di Kabupaten Sleman

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 18. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2018 s.d. 2019

Pagu anggaran tahun 2019 untuk pencapaian indikator ini adalah Rp3.775.000.000 dengan realisasi Rp3.509.390.236 (93%). Dengan capaian kinerja >90% (112,8%) dan realisasi keuangan >80% (93%), pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Efisiensi tersebut diperoleh melalui penghematan pada beberapa pengeluaran biaya operasional seperti perjalanan dan konsumsi.

**Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-5 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung;
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja
3. Laboratorium yang telah tersedia untuk pelaksanaan pemeriksaan hasil kajian.



### **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko pengendalian penyakit vektor tular dan zoonotik mengalami perubahan teknis pelaksanaan sehingga membutuhkan penyesuaian anggaran.

Solusi dari hambatan ini dilakukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kebutuhan teknis di lapangan melalui beberapa kali revisi anggaran.

Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) internal maupun revisi DIPA ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Yogyakarta sesuai peraturan yang berlaku.

6. **Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung**

### **Definisi Operasional**

Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung dalam 1 tahun.

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung selama tahun 2019.

$$= \frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian Faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung selama tahun 2019}}{\text{Target rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian Faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tahun 2019}} \times 100\%$$

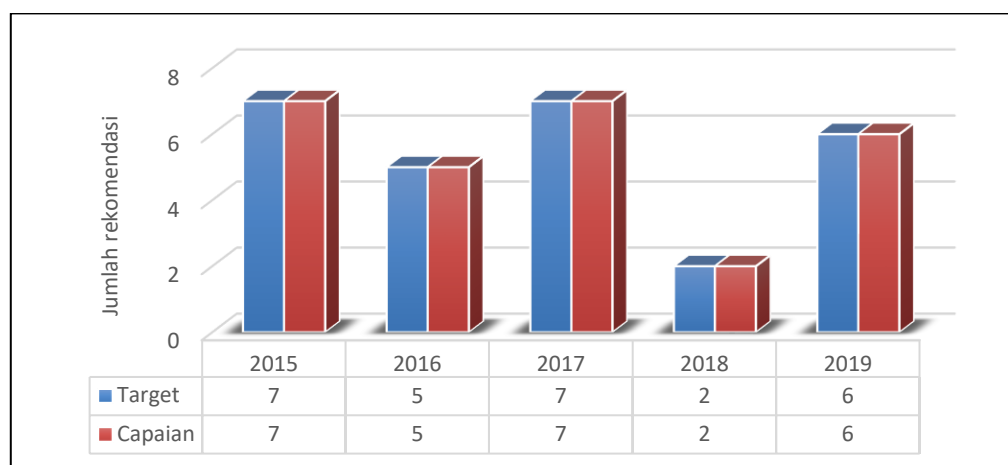
### **Analisis dan Capaian Indikator**

Capaian indikator ini di tahun 2019 adalah sebanyak 6 rekomendasi dari target 6 rekomendasi sehingga menunjukkan persentase kinerja sebesar 100%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{6 \text{ rekomendasi}}{6 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 100\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2018 belum menjadi satu indikator yang berdiri sendiri sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2015 – 2017. Kegiatan yang berkaitan dengan P2ML dihitung sebagai pendukung dalam satu indikator bersama dengan kegiatan dari SKK, PPTVZ, PTM dan P2ML, sedangkan sejak tahun 2018 telah menjadi indikator sendiri.

Untuk mendapatkan linearitas perbandingan capaian indikator rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium P2ML tahun 2015-2019 terlihat pada grafik berikut:



Gambar 19. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015 s.d. 2019

Indikator kinerja pada tahun 2019 tercapai sesuai target dengan dihasilkannya 6 rekomendasi dari target 6 rekomendasi, sehingga persentase capaian 100%.

Perbandingan capaian kinerja antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 20. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2019

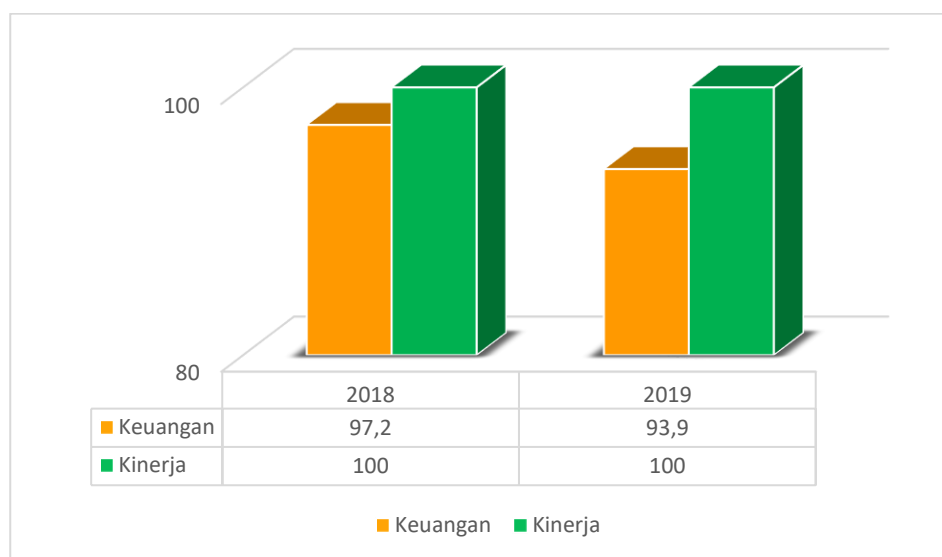
Dari Gambar 20 terlihat bahwa BBTCLPP Yogyakarta dan Jakarta menetapkan besar target yang sama (6 rekomendasi), sedangkan BBTCLPP Banjarbaru hanya 3 rekomendasi. Realisasi kinerja indikator ini tercapai sama dengan target pada ketiga BBTCLPP.

Keenam rekomendasi tersebut terpenuhi melalui pelaksanaan aktivitas/kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium P2ML sebagai berikut:

- 6.1. Penemuan kasus TB di tempat khusus (ponpes) di Kabupaten Banyumas
- 6.2. Penemuan kasus TB di tempat khusus (ponpes) di Kabupaten Cilacap
- 6.3. Surveilans Laboratorium Kusta Resistensi Obat di Kabupaten Kudus
- 6.4. Surveilans Laboratorium Kusta Resistensi Obat di Kota Pekalongan
- 6.5. Surveilans Laboratorium Kusta Resistensi Obat di Kabupaten Blora
- 6.6. Surveilans Laboratorium Kusta Resistensi Obat di Kabupaten Gunung Kidul

### **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2019 terlihat pada gambar berikut:



*Gambar 21. Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2018 s.d. 2019*

Pagu anggaran tahun 2019, anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp350.000.000,- dengan realisasi Rp328.712.989 (93,9%).

Dengan hasil capaian kinerja  $\geq 90\%$  (100%) dan realisasi keuangan  $\geq 80\%$ , maka pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Efisiensi tersebut diperoleh melalui penghematan pada beberapa pengeluaran biaya operasional seperti perjalanan dan bahan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-6 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung;
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja.

### **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko pengendalian penyakit menular langsung mengalami perubahan teknis pelaksanaan sehingga membutuhkan penyesuaian anggaran.

Solusi dari hambatan ini dilakukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kebutuhan teknis di lapangan melalui beberapa kali revisi anggaran.

Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) internal maupun revisi DIPA ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Yogyakarta sesuai peraturan yang berlaku.

## **7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya**

### **Definisi Operasional**

Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 40 Dokumen, antara lain: RKAKL/DIPA (2 dokumen awal dan revisi), Laporan Tahunan (1 dokumen), Laporan Keuangan (2 dokumen sem1 dan 2), Laporan BMN (2 dok sem 1 dan 2), Lakip, Profil, Proposal PNBP, Dokumen Kepegawaian (2 dok : Kontrak SKP dan Penilaian SKP), e monev DJA (12 lap), e monev Bappenas (4 lap), LEB (12 lap),

### **Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di BBTCLPP Yogyakarta dalam waktu 1 tahun:

Rumus:

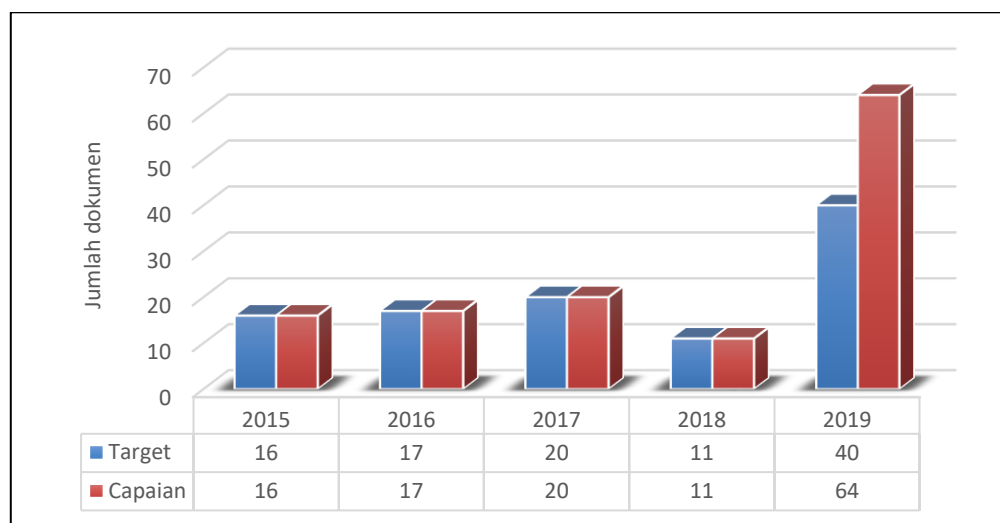
$$= \frac{\text{Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di BBTCLPP Yogyakarta tahun 2019}}{\text{Target dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di BBTCLPP Yogyakarta tahun 2019}} \times 100\%$$

**Analisa dan Capaian Indikator**

Indikator ini tercapai pada tahun 2019 dengan diperolehnya 64 dokumen dari target 40 dokumen sehingga persentase capaian kinerja sebesar 160%.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{64 \text{ dokumen}}{40 \text{ dokumen}} \times 100\% = 160\%$$

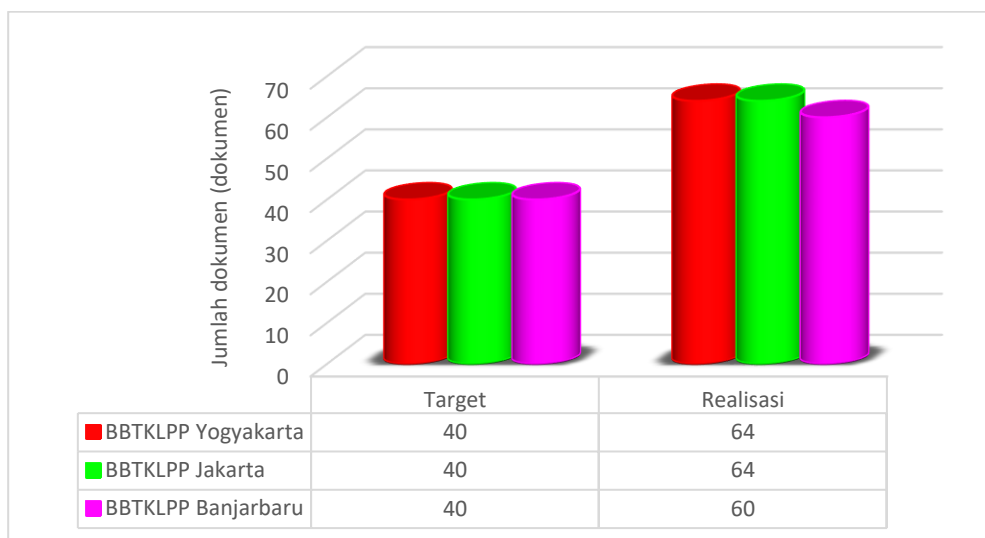
Target dan capaian indikator pada tahun 2019 tidak bisa dibandingkan secara langsung dengan pencapaian tahun sebelumnya karena perbedaan definisi operasional. Namun apabila dibandingkan dengan target dan capaian sebelumnya terlihat pada gambar berikut:



Gambar 22. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 s.d. 2019

Pencapaian indikator ini tercapai sesuai target. Pencapaian target indikator kinerja tahun 2019 jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 lebih tinggi dibanding tahun 2018. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi manajemen sebagai pendukung kegiatan teknis program, maka setiap keluaran produk yang tertuang dalam sejumlah laporan akan terus ditingkatkan kualitasnya.

Perbandingan realisasi indikator kinerja ini antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 23. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2019

Pada Gambar 23 terlihat bahwa ketiga BBTCLPP menetapkan target yang sama untuk indikator ini. Ketiga BBTCLPP tercapai realisasi kinerjanya, bahkan melebihi target. BBTCLPP Yogyakarta dan Jakarta mencapai realisasi yang persis sama (64 dokumen), sedangkan BBTCLPP Banjarbaru mencapai realisasi terkecil (60 dokumen).

Capaian kinerja ini terpenuhi dengan diperolehnya dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya 64 dokumen dengan rincian sebagai berikut:

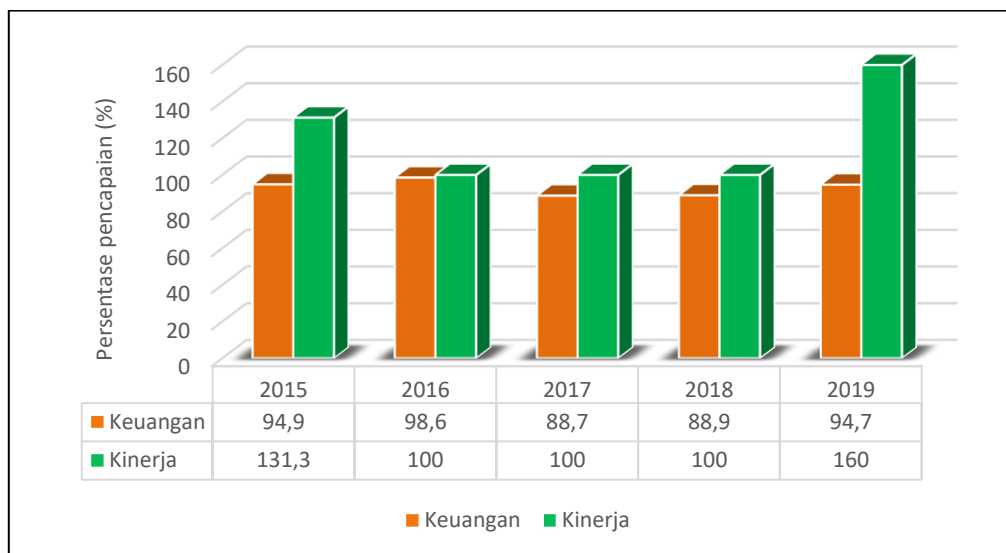
Tabel 4. Dokumen yang Diterbitkan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019

NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH
1	RKA-K/L DIPA (awal dan revisi )	6
2	Laporan tahunan	1
3	Laporan keuangan	2
4	Laporan BMN	6
5	Laporan Kinerja 2018 (hasil reuiu) dan 2019 awal	2
6	Profil	1
7	Proposal PNBP	2
8	Laporan kepegawaian	2
9	E-Monev DJA (12 bulan + 2 semester)	14
10	E-Monev Bappenas (12 bulan + 4 triwulan)	16

NO	JENIS DOKUMEN	JUMLAH
11	Laporan Eksekutif Bulanan (12 bulan)	12
	<b>JUMLAH</b>	<b>64</b>

**Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d. 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 24. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2015 s.d. 2019

Pada tahun 2019, anggaran yang tersedia untuk pencapaian kinerja ini Rp21.560.581.000 dengan realisasi 20.418.032.455 (94,7%).

Dengan capaian kinerja sebesar  $\geq 90\%$  (160%) dan realisasi anggaran  $\geq 80\%$  (93,4%), maka pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Efisiensi tersebut diperoleh dari penghematan atas penggunaan anggaran baik perjalanan, belanja bahan, maupun pertemuan.

**Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ke-8 ini dapat tercapai karena hal sebagai berikut:

- Menepati jadwal kegiatan dalam setiap tahapan perencanaan maupun periode pelaporan
- Melaksanakan proses pelaporan dan perencanaan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan
-

**Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam proses pencapaian indikator ini adalah sejumlah ASN di BBTCLPP Yogyakarta yang memasuki masa purna tugas. Peningkatan kinerja perlu didukung SDM yang memadai, di periode tahun 2017-2021 tercatat 38 pegawai BBTCLPP Yogyakarta akan memasuki masa purna tugas.

Solusi ke depan perlu diperhitungkan kemungkinan kenaikan beban kerja yang disebabkan oleh pengurangan jumlah pegawai, dan mengupayakan tenaga pengganti baik melalui jalur CPNS maupun honorer.

**8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Bidang P2P****Definisi Operasional**

Jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM B/BTKLPP dalam kurun waktu satu tahun

**Cara Perhitungan**

Menghitung jumlah jenis peningkatan kapasitas SDM yang diikuti baik internal maupun eksternal selama tahun 2019 dibagi dengan target jenis peningkatan kapasitas SDM yang diikuti baik internal maupun eksternal selama tahun 2019

Rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah jenis peningkatan kapasitas SDM yang diikuti baik internal maupun eksternal selama tahun 2019}}{\text{Target jenis peningkatan kapasitas SDM yang diikuti baik internal maupun eksternal selama tahun 2019}} \times 100\%$$

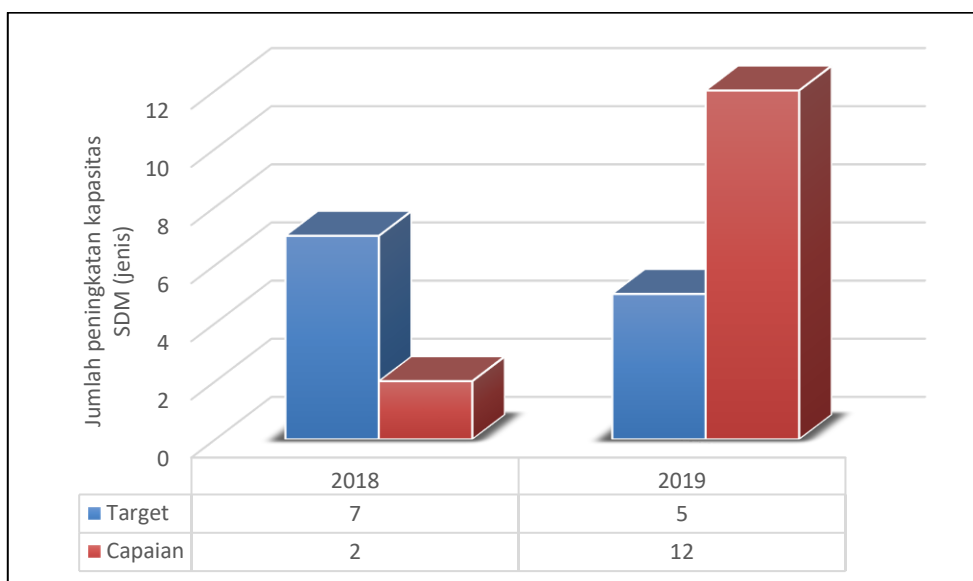
**Analisis dan Capaian Indikator**

Jenis peningkatan kapaistas SDM yang diikuti baik internal maupun eksternal, dalam waktu 1 tahun 2019 sebanyak 14 jenis dengan target sebanyak 5 jenis. Dengan demikian, persentase capaian kinerja adalah 280% dengan perhitungan berikut:

$$= \frac{14 \text{ jenis}}{5 \text{ jenis}} \times 100\% = 280\%$$

Target dan capaian indikator pada tahun 2019 hanya bisa dibandingkan langsung dengan target dan capaian tahun 2018, sedangkan dengan tahun-tahun sebelumnya tidak bisa karena perbedaan definisi operasional dan cara perhitungan. Perbandingan target dan capaian tahun 2018 dan 2019 terlihat pada gambar berikut:

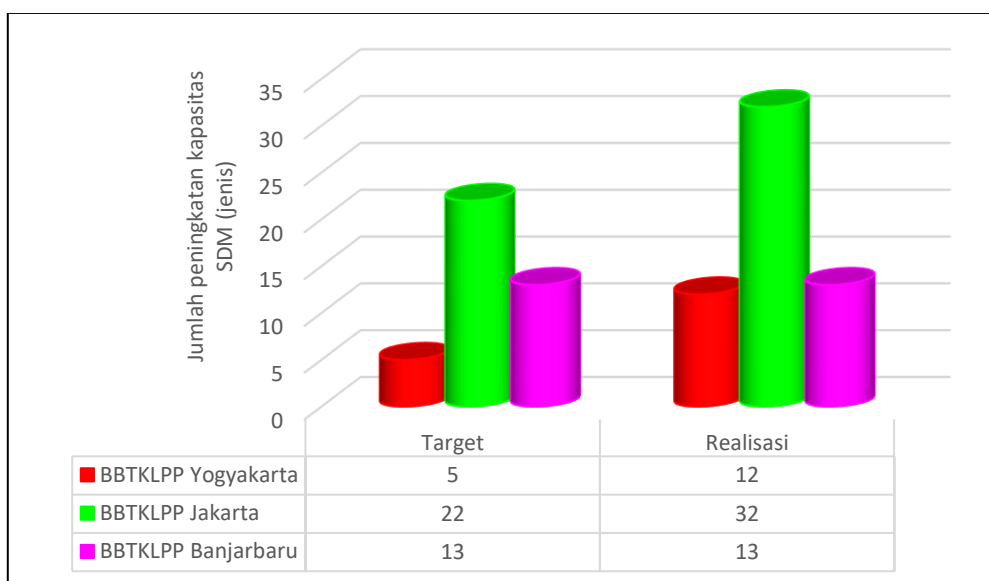




Gambar 25. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2018 dan 2019

Dari Gambar 25 terlihat bahwa realisasi indikator kinerja ini tercapai melebihi target yang ditetapkan, yaitu 12 jenis dari target 5 jenis.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 26. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2019

Gambar 26 menunjukkan bahwa ketiga BBTCLPP menetapkan target yang berbeda. Realisasi capaian target berhasil dicapai oleh ketiga BBTCLPP, dengan realisasi tertinggi oleh BBTCLPP Jakarta.

Indikator ini tercapai melebihi target melalui pelaksanaan 14 jenis peningkatan kapasitas SDM dengan rincian sebagai berikut:

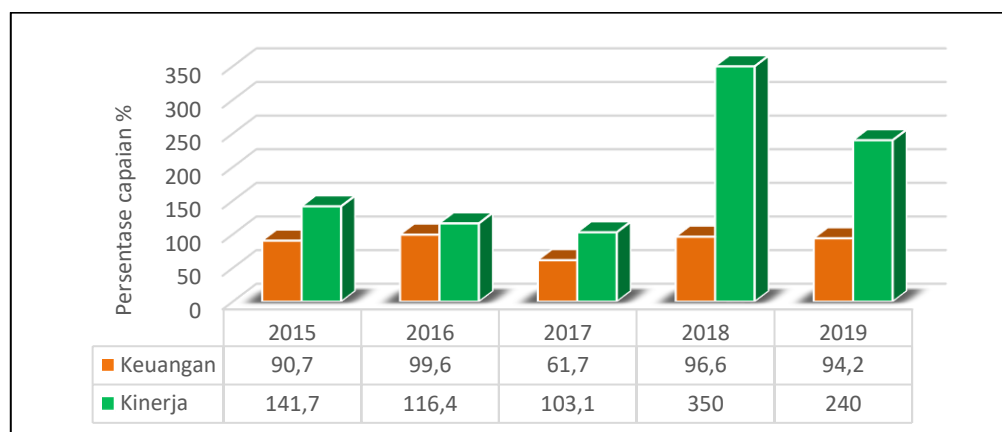
Tabel 5. Jenis peningkatan SDM di Bidang P2P Tahun 2019

NO	Jenis Peningkatan Kapasitas SDM
1	<i>In House Training</i> Pengujian Fisika Kimia Dalam Air, Tanah dan Udara
2	<i>In House Training</i> SNI ISO / IEC 17025: 2017
3	<i>In House Training</i> TTG Pengendalian Penyakit
4	Pelatihan surveyor kecacingan
5	Pelatihan BSC
6	Pelatihan di Eijkmen
7	Pelatihan Dasar-Dasar Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan
8	Pelatihan Penilaian Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan
9	Diklat Kepemimpinan
10	Diklat Pengadaan Barang dan Jasa
11	Pelatihan Dasar CPNS
12	Diklat Analisis Kepegawaian

Dalam rangka upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan khusus bagi petugas secara terus menerus dan menjamin ketersediaan SDM yang berkualitas yang mampu menunjang kelancaran kegiatan khususnya pada Program P2P maka kegiatan pendidikan dan pelatihan internal maupun eksternal akan terus ditingkatkan.

#### Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2015 s.d. 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 27. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2015 s.d. 2019

Pagu anggaran tahun 2019 untuk pencapaian indikator ini adalah Rp188.836.000 dengan realisasi Rp177.955.165. Dengan hasil capaian kinerja  $\geq 90\%$  dan realisasi keuangan  $\geq 80\%$  (94,2%), pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Efisiensi tersebut diperoleh melalui penghematan pada beberapa pengeluaran biaya operasional seperti perjalanan dan honor narasumber.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator kinerja ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Upaya dan semangat untuk terus mengembangkan potensi SDM melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi;
- Melaksanakan kegiatan *in house training* untuk meningkatkan kemampuan teknis SDM dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
- Menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan fungsi layanan SDM kesehatan.

### **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam proses dan pencapaian indikator kinerja ini adalah kesulitan mengalokasikan pendanaan transportasi bagi tenaga pelatih yang berada di luar wilayah, karena kegiatan ini termasuk dalam kategori pendukung program.

Pemilihan tenaga pelatih profesional sangatlah diperlukan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh keberhasilan pelatihan, namun jika tenaga teknis terlatih yang dibutuhkan berasal dari wilayah di luar domisili penyelenggara yang membutuhkan pendanaan, antara lain transport, terkadang menjadi sulit untuk dialokasikan.

Dalam upaya solusi kedepan dapat diusulkan untuk tetap dapat dialokasikan dengan metode yang lebih efektif dan efisiensi, di samping upaya lain yang memungkinkan.

## **9. Jumlah pengadaan sarana dan prasarana**

### **Definisi Operasional**

Jumlah pengadaan gedung (1 unit dengan luas 2.900 meter<sup>2</sup>), fasilitas penunjang perkantoran (201 unit), alat kesehatan (9 unit), dan alat TTG 96 unit) dalam 1 tahun

### Cara Perhitungan

Menghitung jumlah unit pengadaan dibagi dengan target jenis pengadaan selama tahun 2019:

Rumus :

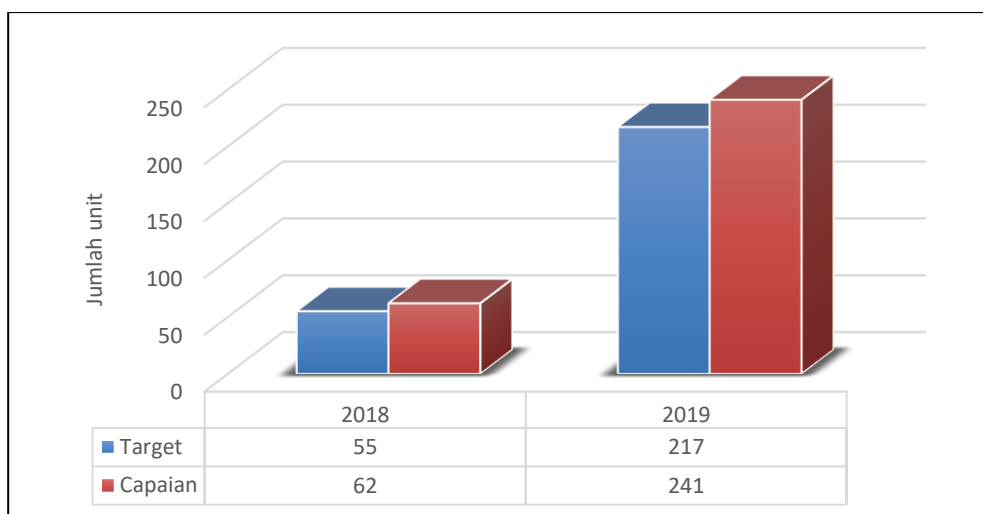
$$= \frac{\text{Jumlah unit pengadaan sepanjang tahun 2019}}{\text{Target unit pengadaan sepanjang tahun 2019}} \times 100\%$$

### Analisis dan Capaian Indikator

Target indikator jumlah pengadaan sarana prasarana tahun 2019 adalah 217 unit dengan realisasi 241 unit (111,1%.)

$$= \frac{241 \text{ unit}}{217 \text{ unit}} \times 100\% = 111,1 \%$$

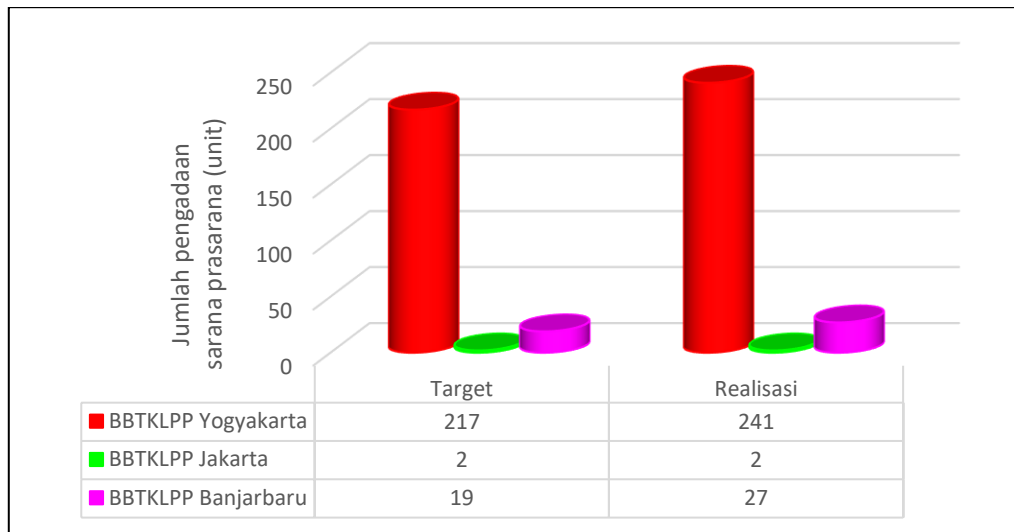
Target dan capaian indikator tahun 2019 hanya bisa dibandingkan dengan target dan capaian tahun 2018 karena merupakan indikator baru sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 28. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2018 s.d. 2019

Pada tahun 2019, target tercapai dengan pengadaan sarana dan prasarana sebanyak 241 unit (111,1%). Capaian target tahun 2019 lebih besar dibanding 2018.

Realisasi target indikator antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP lain dapat dilihat perbandingannya pada gambar berikut:



Gambar 29. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019

Gambar 29 menunjukkan bahwa ketiga BBTCLPP menetapkan target yang berbeda, yang mana BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target 217 unit, sementara BBTCLPP Banjarbaru dalam angka puluhan unit, bahkan BBTCLPP Jakarta hanya 2 unit. Ketiga BBTCLPP berhasil mencapai, bahkan melebihi target yang ditentukan.

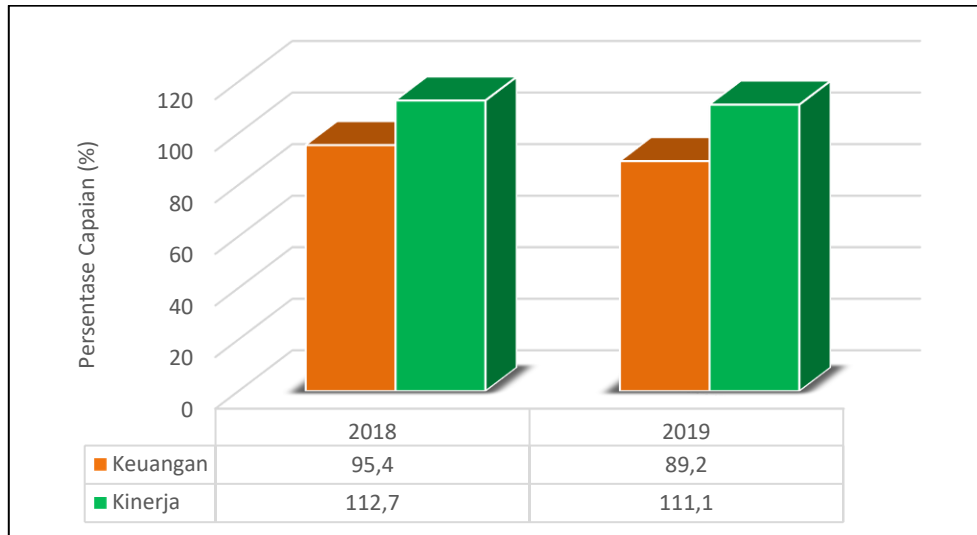
Indikator ini tercapai melalui pengadaan sarana-prasarana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Jenis Sarana dan Prasarana BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2019

NO	Jenis Barang	Volume
1	AC	84 unit
2	Meubeulair	103 unit
4	Perangkat pengolah data dan komunikasi	35 unit
5	Peralatan laboratorium	13 unit
6	Peralatan TTG	6 unit
	Jumlah	241 unit

### Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2018 s.d 2019 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 30. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018 s.d. 2019

Pagu anggaran tahun 2019 untuk pencapaian indikator ini adalah Rp30.562.050.000,- dengan realisasi Rp 27.272.628.973,- (89,2%). Dengan capaian kinerja sebesar  $\geq 90$  (111,1%) dan realisasi anggaran sebesar  $\geq 80\%$  (89,2%), pelaksanaan indikator ini masuk kategori efisien dalam proses pelaksanaan dan pencapaian target.

Efisiensi tersebut diperoleh melalui selisih antara pagu anggaran dengan harga penawaran dalam proses pengadaan.

### **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Upaya perencanaan pengadaan yang baik;
- Pengelolaan proses pengadaan oleh tim yang mempunyai kapasitas yang mumpuni;
- Pengelolaan anggaran yang mendukung pelaksanaan pertanggungjawaban administrasi dan keuangan sepanjang proses pengadaan

### **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain adalah:

- beberapa pengadaan harus melakukan proses tender ulang karena tender gagal
- pengadaan genset tidak terealisasi karena penyedia pemenang pertama, yang kemudian digantikan oleh pemenang kedua tender barang ini, ternyata tidak mampu melaksanakan pekerjaan sesuai batas waktu yang disepakati dalam kontrak. keterlambatan penyerahan barang oleh penyedia

sampai batas waktu yang ditentukan, sehingga PPK melakukan putus kontrak

- pekerjaan pengadaan lift dilakukan putus kontrak karena berdasarkan hasil pemeriksaan, barang yang dikirim tidak sesuai spesifikasi, sehingga PPK menolak untuk menerima dan berakhir dengan putus kontrak
- pembangunan gedung hanya mencapai progress 89,53% sampai akhir tahun 2019. Berdasarkan data-data hasil pekerjaan, KPA memutuskan agar sisa pekerjaan sebesar 10,37% dilanjutkan pada tahun 2020.

Upaya/solusi yang dilakukan untuk untuk mengantisipasi hal yang sama terjadi di kemudian hari perlu dipersiapkan lebih awal dokumen pendukung sebagai dasar pelaksanaan pengadaan yaitu KAK, HPS, RUP, dan monitoring ketat terhadap pelaksanaan kontrak pengadaan, khususnya jangka waktu pelaksanaan dengan tetap memperhatikan kesesuaian spesifikasi barang/jasa.

Pada revisi ke-3 RAK BBTCLPP Yogyakarta tanggal 11 Desember 2018 tertuang dua indikator yang diambil dari 12 indikator yang ditetapkan dalam dokumen RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015.

Dua indikator yang pencapaiannya didukung langsung oleh BBTCLPP Yogyakarta adalah:

1. Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKL menjadi 90%
2. Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014

Apabila indikator BBTCLPP Yogyakarta (Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL) dengan capaian 100% dibandingkan dengan target indikator sasaran Ditjen P2P (Persentase respon sinyal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKL menjadi 90%), maka capaian indikator sasaran Ditjen P2P tahun 2019 sudah melebihi target yang ditetapkan.

Apabila target indikator sasaran Ditjen P2P (Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014) dibandingkan indikator pertama BBTCLPP Yogyakarta (Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun) dibandingkan dengan

Indikator kedua tersebut di atas, apabila dibandingkan dengan target indikator sasaran dalam dokumen RAP Ditjen P2P yaitu "Persentase Teknologi Tepat Guna PP dan PL yang dihasilkan BTKL meningkat 50% dari jumlah TTG tahun 2014", jumlah TTG di BBTCLPP Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 14 jenis, sehingga target sampai dengan tahun 2019 target yang harus dicapai sebanyak 21 jenis.

Sampai dengan tahun 2019, jumlah jenis TTG total yang dihasilkan adalah 45 jenis (2015: 4 jenis; 2016: 10 jenis; 2017: 10 jenis; 2018: 8 jenis; 2019: 13 jenis). Dengan demikian, target indikator sasaran yang ditetapkan dalam dokumen RAP Ditjen P2P telah telah terlampaui.

## B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasar DIPA awal BBTCLPP Yogyakarta yang terbit pada tanggal 5 Desember 2018 sebesar Rp55.213.105.000,-. (Lima puluh lima milyar dua ratus tiga belas juta seratus lima ribu rupiah). Pada tahun 2019, terdapat kekurangan belanja pegawai, sehingga setelah melalui proses revisi, maka pada tanggal 7 Oktober 2019, terbit DIPA revisi ke-3 berupa perubahan pagu pada belanja pegawai, sehingga total yang **semula Rp55.213.105.000,-**, naik **menjadi Rp57.991.547.000,-** (lima puluh tujuh juta Sembilan ratus Sembilan puluh satu juta lima ratus empat puluh tujuh rupiah).

Tabel 7. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2019

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	343.751.000	270.572.150	78,7
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	332.721.000	315.603.100	94,9
Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	639.395.000	627.700.434	98,2
Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun	239.213.000	230.475.167	96,3
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik	3.775.000.000	3.509.390.236	93,0
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	350.000.000	328.712.989	93,9



INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	21.560.581.000	20.418.032.455	94,7
Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	188.836.000	177.955.165	94,2
Jumlah pengadaan sarana prasarana	30.562.050.000	27.272.628.973	89,2
<b>JUMLAH</b>	<b>57.991.547.000</b>	<b>53.151.070.669</b>	<b>91,7</b>

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 91,7% dari total pagu anggaran dengan total capaian kinerja 151,34%. Dengan hasil capaian kinerja  $\geq 90\%$  dan realisasi keuangan  $\geq 80\%$ , pelaksanaan kesembilan indikator secara keseluruhan masuk kategori efisien. Sekalipun demikian, kinerja ini masih menyisakan masalah karena pada indikator “Jumlah pengadaan sarana prasarana”, terdapat 2 unit sarana prasarana (*lift* dan *genset*) yang tidak dapat diperoleh karena putus kontrak akibat penyedia yang tidak dapat menyerahkan barang sesuai jadwal pelaksanaan dalam kontrak. Karena kedua sarana ini sangat urgen, maka harus dialokasikan lagi anggarannya melalui revisi pergeseran anggaran belanja modal pada tahun 2020. Selain lift dan genset yang tidak berhasil diperoleh pada tahun 2019, ada juga satu pekerjaan, yaitu pelaksanaan konstruksi gedung pelayanan dan area parkir yang hanya bias diselesaikan 89% sehingga harus dilanjutkan pada tahun 2020 baik pelaksanaan pekerjaan maupun pengalokasian anggarannya.

### C. PENGHARGAAN

Beberapa sertifikat penghargaan dan pengakuan kompetensi yang dimiliki BBTCLPP Yogyakarta sebagai berikut:

1. Penghargaan Unit Percontohan Citra Pelayanan Prima Bidang kesehatan Tahun 2004 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1248/Menkes/SK/XI/2004 tanggal 25 november 2004;
2. Sertifikat re-akreditasi ke-3 LP-1251-IDN sebagai Laboratorium Penguji sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional tanggal 23 November 2017 dan berlaku sampai dengan tanggal 22 November 2021;
3. Sertifikat re-akreditasi ke-1 LK-131-IDN sebagai Laboratorium Kalibrasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional tanggal 17 Oktober 2017 dan berlaku sampai dengan tanggal 16 Oktober 2018;
4. Sertifikat ISO 9001:2015 yang ditetapkan Transpacific Certifications Limited tanggal 16 Agustus 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 15 agustus 2021;

5. Tanda penghargaan sebagai Unit Kerja yang Menerapkan Indikator Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Menteri Kesehatan RI yang ditetapkan tanggal 6 November 2018;
6. Penghargaan sebagai Juara I Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan dengan SAKU KEJEPIT (Sehat AirKU berupa KEmasan penJernih yang Praktis Inovatif Teruji) dari Menteri Kesehatan RI yang ditetapkan tanggal 5 November 2018;
7. Sertifikat Paten untuk Inovasi Kit Penjernih Air dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang diberikan tanggal 16 Oktober 2018;
8. Sertifikat Paten untuk Inovasi Pewarna Makanan/Minuman Alami dan Proses Pembuatannya dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang diberikan tanggal 24 Oktober 2018;
9. Penghargaan Juara I Kompetisi Penilaian Kepatuhan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Satuan Kerja & Unit Pengelola Teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019;
10. Penghargaan Juara II Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik, Kolaborasi dalam Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 (Monster da Ruwat RS);
11. Penghargaan juara 3 kompetisi inovasi pelayanan publik, kolaborasi dalam kegiatan penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan kementerian kesehatan tahun 2019 (steam asraji)
12. Penghargaan Juara Harapan I Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 Kategori Pelayanan Publik Inklusif untuk Memajukan Kesejahteraan Masyarakat (Desa Secodi)

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Kesimpulan pencapaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2019 sebagai berikut:

1. Dari 9 indikator, seluruhnya sudah memenuhi target dengan rerata persentase capaian sebesar 151,34%;
2. Indikator utama dan seluruh indikator telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan;
3. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 91,7% dari total pagu yang tersedia. Jika dibandingkan dengan total capaian kinerja 151,34%, penggunaan anggaran termasuk efisien.

### B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya dengan meningkatkan :
  - a. respon sinyal SKD melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah dan kondisi matra lain;
  - b. kualitas pelaksanaan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium melalui: surveilans/kajian faktor risiko penyakit menular maupun tidak menular; kajian ADKL/ARKL, serta monitoring kualitas lingkungan sebagai faktor risiko penyakit untuk menghasilkan rekomendasi untuk institusi terkait dengan rekomendasi yang tepat sasaran dan dapat menjadi solusi bagi persoalan nyata yang terjadi di masyarakat;
  - c. kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan *stakeholders* terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta *up to date*, terutama yang terkait dengan lingkungan sebagai faktor risiko penyakit;
  - d. kualitas penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standard akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi;
  - e. pengembangan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya.
2. Mereviu Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk kepada Rencana Aksi Program sehingga benar-benar dapat memberikan gambaran kinerja yang dilaksanakan BBTCLPP Yogyakarta.

## LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Penghargaan



# RENCANA KINERJA TAHUNAN 2019



**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit  
(BBTKLPP) Yogyakarta**

**Tahun 2018**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmatNya sehingga “Rencana Kerja Tahunan 2019 Revisi-1” ini selesai disusun.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) Revisi-1 ini merupakan revisi terhadap RKT 2019 awal. Revisi RKT ini dilakukan sesuai hasil reuiu RAK Revisi-3, yang antara lain berisi bahwa BBTCLPP Yogyakarta tidak mendapat alokasi pagu anggaran untuk Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular untuk BBTCLPP Yogyakarta. Hal ini sejalan pula dengan alokasi anggaran sebagaimana tercantum DIPA T.A. 2019. Dengan demikian, perlu penyesuaian terhadap dokumen-dokumen perencanaan, termasuk salah satunya RKT.

Dalam penyusunan RKT ini, kami menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu, kami sangat mengharapkan saran dalam rangka penyempurnaan dokumen ini.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RKT ini.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita. Amin.

Yogyakarta, Desember 2018



## Rencana Kerja Tahunan 2019 (Revisi-1)

Kementerian Negara/Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BBTKLPP Yogyakarta
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang didukung	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurunnya angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, peningkatan surveilans dan karantina kesehatan.</li> <li>2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit Tular Vektor dan Zoonotik.</li> <li>3. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular langsung</li> <li>4. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</li> </ol>
Kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surveilans dan Karantina Kesehatan</li> <li>2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis</li> <li>3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung</li> <li>4. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</li> </ol>

## Sasaran Kegiatan (output) dan pendanaan

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TAHUN 2019	ALOKASI TAHUN 2019 (Rp1.000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	100%	423.010
		2. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	25 rekomendasi	279.713
		3. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	2.850 sertifikat	868.944
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	10 jenis	237.913
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	33 rekomendasi	3.517.500
3	Menurunnya penyakit menular langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	2 rekomendasi	350.000
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	11 dokumen	18.833.635
		8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	2 jenis	140.340
		9. Jumlah pengadaan sarana prasarana	160 unit	30.562.050



## Rincian Kegiatan

### A. Perhitungan Pendanaan (Tahun berjalan dan Prakiraan Maju)

No.	Output/ Komponen	Tahun 2019			Prakiraan Maju					
		Volume	Satuan	Alokasi (000)	Volume			Alokasi (000)		
					2020	2021	2022	2020	2021	2022
2058	Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra			1.692.420				1.793.965	1.901.603	2.015.699
2058.004	Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB	7	Layanan	1.496.956	7 Layanan	7 Layanan	7 Layanan	1.586.773	1.681.980	1.782.899
2058.005	Layanan Respon KLB dan Wabah	8	Layanan	195.464	8 Layanan	8 Layanan	8 Layanan	207.192	219.623	232.801
2059	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik			3.775.000				4.001.500	4.241.590	4.496.085
2059.005	Layanan Pengendalian Penyakit Malaria	4	Layanan	600.000	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan	636.000	674.160	714.610
2059.006	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	4	Layanan	700.000	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan	742.000	786.520	833.711
2059.007	Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis	5	Layanan	1.450.000	5 Layanan	5 Layanan	5 Layanan	1.537.000	1.629.220	1.726.973
2059.008	Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	1	Layanan	775.000	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	821.500	870.790	923.037
2059.009	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	2	Layanan	250.000	2 Layanan	2 Layanan	2 Layanan	265.000	280.900	297.754

No.	Output/ Komponen	Tahun 2019			Prakiraan Maju					
		Volume	Satuan	Alokasi (000)	Volume			Alokasi (000)		
					2020	2021	2022	2020	2021	2022
2060	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung			350.000				371.000	393.260	416.856
2060.502	Layanan Pengendalian Penyakit TB	2	Layanan	100.000	2 Layanan	2 Layanan	2 Layanan	106.000	112.360	119.102
2060.503	Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta	4	Layanan	250.000	4 Layanan	4 Layanan	4 Layanan	265.000	280.900	297.754
2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			49.395.685				21.671.008	22.971.269	24.349.545
2063.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	Layanan	30.562.050	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1.707.355	1.809.796	1.918.384
2063.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	1.315.889	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	1.394.842	1.478.533	1.567.245
2063.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	17.517.746	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	18.568.811	19.682.939	20.863.916

## B. Sumber Pendanaan

No.	Output/ Komponen	Pendanaan Tahun 2019 (000)				Lokasi
		Rupiah	PNBP	PHLN	Jumlah	
2058	Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra			0	1.692.420	
2058.004	Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB			0	1.496.956	DIY, Jateng
2058.005	Layanan Respon KLB dan Wabah			0	195.464	DIY, Jateng
2059	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	3.775.000	0	0	3.775.000	
2059.005	Layanan Pengendalian Penyakit Malaria	600.000	0	0	600.000	DIY, Jateng
2059.006	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	700.000	0	0	700.000	DIY, Jateng
2059.007	Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis	1.450.000	0	0	1.450.000	DIY, Jateng

No.	Output/ Komponen	Pendanaan Tahun 2019 (000)				Lokasi
		Rupiah	Lokasi	PHLN	Jumlah	
2059. 008	Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	775.000	0	0	775.000	DIY, Jateng
2059. 009	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	250.000	0	0	250.000	DIY, Jateng
2060	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	350.000	0	0	350.000	
2060. 502	Layanan Pengendalian Penyakit TB	100.000	0	0	100.000	DIY, Jateng
2060. 503	Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta	250.000	0	0	250.000	DIY, Jateng
2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	49.395.685	0	0	49.395.685	
2063. 951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	30.562.050	0	0	30.562.050	DIY, Jateng, luar wilker
2063. 970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.315.889	0	0	1.315.889	DIY
2063. 994	Layanan Perkantoran	17.517.746	0	0	17.517.746	DIY

Yogyakarta, Desember 2018

Kepala BBTKLPP Yogyakarta,

Dr. dr. Irene, M.K.M.  
NIP 197206032002122008



**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

memberikan

**PENGHARGAAN**

kepada :

**Desa Secodi**

**(Desinfeksi Air Sederhana Berupa Chlorine Diffuser)**

**BBTKLPP Yogyakarta**

sebagai

**Juara Harapan 1**

**Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kategori  
Pelayanan Publik Inklusif Untuk Memajukan  
Kesejahteraan Masyarakat**

Jakarta, 15 Agustus 2019

**MENTERI KESEHATAN,**



**NILA FARID MOELOEK**



**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

memberikan

**PENGHARGAAN**

kepada :

**BBTKLPP Yogyakarta**

sebagai

**Juara 1**

**Kompetisi Penilaian Kepatuhan  
Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID)  
Satuan Kerja & Unit Pengelola Teknis  
di Lingkungan Kementerian Kesehatan  
Tahun 2019**

Jakarta, 15 Agustus 2019

  
**MENTERI KESEHATAN,**  
  
**NILA FARID MOELOEK**



**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

memberikan

**PENGHARGAAN KEPADA PEMENANG LOMBA  
DALAM RANGKA  
HARI KESEHATAN NASIONAL TAHUN 2018**

kepada :

**BTKLPP Yogyakarta**  
**SAKU KEJEPIT (sehat air-ku berupa  
kemasan penjernih yang praktis inovatif teruji)**  
**(Pelayanan Publik Inklusif Untuk Memajukan  
Kesejahteraan Masyarakat)**

sebagai

**Juara I**

**Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik  
Kementerian Kesehatan Tahun 2018**

**(Kep. Menkes RI Nomor : KP.04.04/Menkes/628/2018)**

Jakarta, 5 November 2018

**MENTERI KESEHATAN,**



  
**NILA FARID MOELOEK**



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201857038, 4 Desember 2018

## Pencipta

Nama : **Dhelina Auza Utami, S. Farm, Apt, Dr. dr. Irene, MKM, , dkk**  
Alamat : **Jl. Mawar I, Baciro GK 4/5 RT. 040/011, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55225**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta**  
Alamat : **Jl. Wiyoro Lor No. 21, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Di Yogyakarta, 55197**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**  
Jenis Ciptaan : **Program Komputer**  
Judul Ciptaan : **Elektronik Sistem Informasi Manajemen Pelaporan (eSIMPEL) BBTKLPP Yogyakarta**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **2 Januari 2017, di Bantul**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000127203**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201857037, 4 Desember 2018

**Pencipta**

Nama : **Dr. dr. Irene, MKM, Mardiansyah, S. Kom,**  
Alamat : **Jalan Rawang Parak Kopi 12 M, RT 003 / RW 010 Kelurahan Alai Parak Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Padang, Sumatera Barat, 25139**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta**  
Alamat : **Jl. Wiyoro Lor No. 21, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Di Yogyakarta, 55197**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**  
Jenis Ciptaan : **Program Komputer**  
Judul Ciptaan : **Elektronik Sistem Informasi Manajemen Data Terpadu (eSIMDADU) BBTKLPP Yogyakarta**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **1 Juli 2018, di Bantul**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000127199**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001





# Certificate of Registration

This is to certify that

**Quality Management System**

of

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN  
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN  
PENYAKIT (BBTKLPP) YOGYAKARTA**

Jl. Wiyoro Lor Nomor 21, Baturetno, Banguntapan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197, Indonesia.

complies with the requirements of

**ISO 9001:2015**

This certificate is valid concerning all activities related to :

**Epidemiological Surveillance Services, Advocacy and  
Facilitation of Extraordinary Events, Epidemic and Disaster;  
Laboratory Services of Disease Control and Environmental Health;  
Chemical and Biological Environmental Impact Analysis Services.**

ANZIS Code : 6922, 6925

14196  
Certificate No.

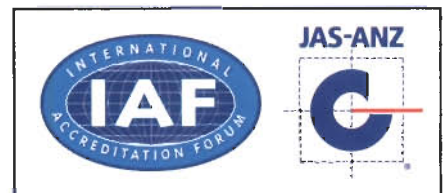
Nov. 15, 2019  
Date of this Certificate

Aug. 15, 2020  
\*Next Audit Due Date

Aug. 16, 2018  
Date of Initial Registration

Aug. 15, 2021  
Certification Expiry Date

  
Managing Director/Director



**TRANSPACIFIC CERTIFICATIONS LIMITED**

Website : [www.tclindonesia.com](http://www.tclindonesia.com) E-mail : [support@tclindonesia.com](mailto:support@tclindonesia.com)  
Accreditation by Joint Accreditation System of Australia and New Zealand (Accreditation No. S2640303IN)  
4 Phipps Close, DEAKIN, ACT 2600, AUSTRALIA  
[www.jas-anz.com.au/register](http://www.jas-anz.com.au/register)

This certificate is only valid if it is available/valid on TCL website at <http://tclindonesia.com>

\* Lack of fulfilment of conditions set out for the issuance of this certificate and timely completion of periodic surveillance audits may render this certificate invalid.



# SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-251-IDN

Ditetapkan tanggal : 23 November 2017

Berlaku hingga : 22 November 2021

Diberikan kepada

**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit  
(BBTKLPP) Yogyakarta**

di

**Jl. Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai  
**LABORATORIUM PENGUJI**  
dengan menerapkan secara konsisten

**SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)**

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran  
**Komite Akreditasi Nasional**

**Prof. Dr. Bambang Prasetya**  
Ketua

Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.  
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.  
Lampiran ruang lingkup akreditasi dapat diunduh dari laman: [sisi.bsn.go.id](http://sisi.bsn.go.id).



# Certificate of Registration

This is to certify that

**Quality Management System**

of

## **BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BBTKLPP) YOGYAKARTA**

Jl. Wiyoro Lor Nomor 21, Baturetno, Banguntapan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197, Indonesia

complies with the requirements of

**ISO 9001:2015**

This certificate is valid concerning all activities related to:

**Epidemiological Surveillance Services, Advocacy and  
Facilitation of Extraordinary Events, Epidemic and Disaster;  
Laboratory Services of Disease Control and Environmental Health;  
Chemical and Biological Environmental Impact Analysis Services.**

**ANZSIC Code: 6922, 6925**

14196  
Certificate No.

Aug. 16, 2018  
Date of this Certificate

Aug. 15, 2019  
Certificate Expiry Date

Aug. 16, 2018  
Date of Initial Registration

Aug. 15, 2021  
\*Recertification Due Date

  
Managing Director/Director



## **TRANSPACIFIC CERTIFICATIONS LIMITED**

Website : [www.tlccertifications.com](http://www.tlccertifications.com) E-mail : [info@tlccertifications.com](mailto:info@tlccertifications.com)

Accreditation by Joint Accreditation System of Australia and New Zealand (Accreditation No. S2640303IN)

4 Phipps Close, DEAKIN, ACT 2600, AUSTRALIA

[www.jas-anz.com.au/register](http://www.jas-anz.com.au/register)

\* Lack of fulfillment of conditions set out for the issuance of the certificate and timely completion of periodic surveillance audits may render the certificate invalid.



**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

menganugerahkan

**TANDA PENGHARGAAN  
WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI**

kepada :

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN  
LINGKUNGAN & PENGENDALIAN  
PENYAKIT (BBTKL PP)  
YOGYAKARTA**

sebagai

**Unit Kerja yang Menerapkan Indikator  
Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)  
Tahun 2018**

(Kep. Menkes RI Nomor : KP.04.04/Menkes/628/2018)



Jakarta, 5 November 2018

**MENTERI KESEHATAN,**

*Nil Farid Moeleok*  
**NILA FARID MOELOEK**



**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

memberikan

**PENGHARGAAN**

kepada :

**Steam Asraji (Sterilisasi Alat Makan Di Asrama Haji)  
BBTKLPP Yogyakarta**


sebagai

**Juara 3**

**Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik, Kolaborasi Dalam  
Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik**

Jakarta, 15 Agustus 2019

**MENTERI KESEHATAN,**

  
**NILA FARID MOELOEK**



**MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

memberikan

**PENGHARGAAN**

kepada :

**Monster Da Ruwat RS : Mikro Organisme Nozokomial  
Sterilisator Udara Ruang Perawatan Rumah Sakit  
BBTKLPP Yogyakarta**

sebagai

**Juara 2**

**Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik, Kolaborasi Dalam  
Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik**

Jakarta, 15 Agustus 2019

**MENTERI KESEHATAN,**



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nila'.

**NILA FARID MOELOEK**



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT  
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN  
PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA**

**Jl. Wiyoro Lor, Banguntapan, Bantul 551197, Telp. 0274-371588, Fax. 443288  
Website : [www.btkljogja.or.id](http://www.btkljogja.or.id) Email : [info@btkljogja.or.id](mailto:info@btkljogja.or.id)**